

**IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*GROUP INVESTIGATION* (GI) MAPEL PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM  
MERDEKA DI SMA NEGERI 1 SLAHUNG**

**SKRIPSI**



Oleh

**ULFA MAHFUDHOH**  
NIM. 201200410

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Mahfudhoh, Ulfa.** 2024. *Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Arif Rahman Hakim, S.Pd.I, M.Pd.

**Kata Kunci:** Metode *Cooperative Learning*, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Deferensiasi

Pendidikan merupakan aspek atau kunci dalam pembangunan siswa yang berkuwalitas. Implementasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berfokus pada partisipasi dan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Metode pembelajaran ini mampu membawa siswa kepada pembelajaran yang aktif sehingga mampu mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah pembelajaran yang diberikan guru secara berkelompok. Guru tidak lagi sebagai pusat belajar, akan tetapi siswa lah yang menjadi pusat dalam pembelajaran. Siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta penilaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka; (2) Faktor penghambat metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka; dan (3) Hasil implentasi metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif berjenis studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Partisipan penelitian berasal dari kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 1 Slahung. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode Analisa Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil Analisa ditemukan bahwa (1) Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* memiliki potensi besar untuk meningkatkan interaksi antara siswa, memperkuat keterampilan sosial, serta meningkatkan pemahaman dalam konsep pembelajaran dimana penekanan berpusat pada siswa. Dengan mengimplementasikan atau menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat menjadi alat yang sangat efektif; (2) Kendala atau hambatan dalam penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini karena keterbatasan guru, kurangnya waktu atau jam Pelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah; (3) Banyak perubahan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini dari segi tingkat keaktifan dan prestasi siswa. Dengan berkolaborasi siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama secara tim untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ulfa Mahfudhoh

NIM : 201200410

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*  
(GI) Mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum  
Merdeka Di Sma Negeri 1 Slahung.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

**Arif Rahman Hakim, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP: 198401292015031002

Tanggal, 13 Mei 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP: 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ulfa Mahfudhoh  
NIM : 201200210  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 04 Juni 2024

Ponorogo, 04 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
Penguji 1 : Dr. Basuki, M.Ag.  
Penguji 2 : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

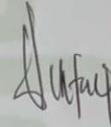
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Mahfudhoh  
NIM : 201200410  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 1 Slahung

Menyerahkan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya tulis untuk dipergunakan semestinya

Ponorogo 18 juni 2024



Ulfa Mahfudhoh

**IAIN**  
PONOROGO

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Mahfudhoh  
NIM : 201200410  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelas keserjanaanya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 05 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan



Ulfa Mahfudhoh

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah hal yang akan terus mengalami pembaruan, pendidikan juga merupakan landasan utama dalam Pembangunan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang merupakan penerus bangsa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu bentuk perubahan serta inovasi pembaruan terus dilakukan baik dalam system pengelolaanya maupun dalam mekanisme pelaksanaanya, hal ini bertujuan agar Pendidikan terus relevan seiring dengan perkembangan zaman. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditentukan dengan berbagai komponen yang menjadi faktor dari proses pembelajaran itu sendiri.<sup>1</sup>

Beberapa faktor keberhasilan dalam proses belajar termasuk guru, tujuan, fasilitas, dan metode atau metode pembelajaran itu sendiri. Semua faktor tersebut saling mendukung satu sama lain. Seorang guru tidak akan berhasil dalam mengajar dengan baik jika hanya mengandalkan pemahaman materi yang akan disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>2</sup> Di Indonesia, Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan, salah satunya dengan pergantian kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan Pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sekolah tersebut sesuai dengan kebutuhan serta

---

<sup>1</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," (Lantanida Jurnal, vol 5 No.2, 2017), 180.

<sup>2</sup> Angga Putra, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. (Surabaya: CV. JAKAD Media Publishing, 2019), 18-19.

potensi peserta didik. Pengembangan potensi sesuai bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik juga menjadi tolak ukur akan perubahan dalam Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan menjadi elemen yang wajib dipenuhi dalam setiap negara, pemerintah juga harus ikut serta dalam menyediakan Pendidikan yang layak serta berkualitas untuk setiap warganya.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun sebuah bangsa. Negara memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan dalam membentuk generasi penerus bangsa. Berbagai kebijakan dan program pelatihan pendidikan terus-menerus dijalankan dan diselenggarakan untuk terus memperbaiki serta meningkatkan sistem pendidikan.<sup>4</sup> Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah menetapkan dalam Pasal 19 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pendidikan di satuan pendidikan harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, proses tersebut juga harus memberikan cukup ruang bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis masing-masing peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam proses pemilihan strategi, metode, dan metode pembelajaran, seorang pendidik harus mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan individual peserta didik, sambil juga memperhatikan kemampuan sekolah dan lingkungan tempat belajar. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik

---

<sup>3</sup> Azizunnisak Hidayati Wahyuna, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slb Negeri 1 Ngawi", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 8, No. 7 (2023): 5291.

<sup>4</sup> Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah", *Aspirasi*, vol. 8, No.1 (2017): 81

<sup>5</sup> Suyatinah, "Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Geografi Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Banguntapan", *Jurnal Ideguru*, vol. 5, No.1 (2020): 115

dan menyenangkan, mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi dengan semangat. Hal ini terutama penting dalam mapel akhlak, termasuk pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan keimanan siswa dan mendorong perilaku akhlak terpuji. Di sinilah peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting, memberikan bimbingan dan dukungan agar siswa dapat belajar dengan lancar, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik.<sup>6</sup>

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru dalam dunia pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan bimbingan, arahan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sesuai dengan potensi peserta didik. Untuk mencapai pendidikan agama Islam pembelajaran yang efektif dan berkesan, pendidik perlu mengembangkan metode baru yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang melibatkan peran aktif peserta didik adalah Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, yang menekankan kerjasama dan interaksi antar peserta didik dalam sebuah kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dalam sebuah pembelajaran. Metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru pengajar di SMA Negeri 1 Slahung yaitu Bu Nasikhah selaku guru Agama bahwa “*secara umum respons siswa sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran yang melibatkan interaksi Kerjasama dalam kelompok. Beberapa*

---

<sup>6</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019). 35

*siswa awalnya mengalami kesulitan dalam beradaptasi tetapi perlahan mulai menikmati proses pembelajaran setelah beberapa kali diterapkannya metode ini. Dimana sejak mulai menerapkan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Group Investigation secara signifikan mulai mengalami peningkatan dalam hal pemahaman materi dan memecahkan permasalahan dalam sebuah pembelajaran, kolaboratif dan interaksi antara siswa, memperkuat ketrampilan sosial mereka dan berfikir kritis untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran mereka dengan berdiskusi dan interaksi aktif bersama teman-temannya”<sup>7</sup>*

Metode pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pilihan untuk mencapendidikan agama islam tujuan pembelajaran yang meliputi pembentukan pengetahuan yang luas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama antar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode *Jigsaw*. Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota dengan beragam kemampuan, dan mereka bekerja sama dengan saling bergantung secara positif serta bertanggung jawab atas pemahaman materi pelajaran yang harus dipelajari. Setiap anggota kelompok akan belajar tentang bagian tertentu dari materi dan kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

*Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan interaksi antara siswa dengan berbagai kemampuan dalam sebuah kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dengan

---

<sup>7</sup> Bu Nasikhah, “Wawancara” SMA Negeri 1 Slahung, 2023, 9.45-11.00

<sup>8</sup> Aris Shoimin, *68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2019). 90.

efektif demi mencapai pendidikan agama islam tujuan pembelajaran secara optimal. Metode ini juga menekankan pada proses pembentukan pengetahuan oleh siswa daripada sekadar transfer pengetahuan dan materi dari guru. Tujuan utama dari *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah meningkatkan kualitas hasil belajar akademik siswa, melatih sikap toleransi terhadap keberagaman di antara rekan-rekan sekelas, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa.<sup>9</sup> Dalam metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada guru, tetapi siswa juga dapat menjadi pengajar, berbagi gagasan, dan berdiskusi dengan sesama. Dalam metode ini, siswa dianggap sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran yang harus terlibat secara aktif.

Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengkoordinasikan jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>10</sup> Contoh penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah saat guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil dan memberikan tugas kepada setiap kelompok. Setelah itu, setiap kelompok akan menyajikan hasil tugas mereka melalui aplikasi pertemuan online. Hasil presentasi tersebut kemudian didalami dan ditanggapi oleh kelompok lain, sehingga terjadi interaksi dan diskusi antar kelompok yang memperkaya proses pembelajaran secara dinamis. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mandiri dalam mencari informasi faktual serta membangun konsep dan nilai-nilai baru yang relevan untuk kehidupan mereka di masa depan. Diharapkan

---

<sup>9</sup> Syofia Yohana. *Kooperatife Tipe Investigation dan Aktivitas Anak Belajar*. (Lombok Tengah: PAI, 2022). 13.

<sup>10</sup> Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2018). 203

bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

SMA Negeri 1 Slahung adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah ini menciptakan kebebasan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan mereka. Penggunaan metode pembelajaran metode *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation* sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Salah satu sekolah yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah SMA Negeri 1 Slahung.

Berdasarkan observasi atau pengamatan awal, dipilih kelas X karena materi teks negosiasi muncul pada jenjang kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan di kelas X D SMA Negeri 1 Slahung. Dipilih kelas tersebut karena kemampuan siswa di kelas X D dapat dikatakan lebih baik daripada siswa di kelas-kelas yang lainnya. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil pra-observasi penelitian yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dr. Mulyani, S.Pd., M.Hum menjelaskan jika pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas X D di SMA Negeri 1 Slahung, bahwa langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu dirasa sangat efektif, seperti metode pembelajaran kooperatif tipe NHT, metode pembelajaran *jigsaw*, dan yang lainnya. Langkah-langkah metode pembelajaran yang efektif ini tentu dapat menjadi panutan untuk tenaga pendidik lainnya.<sup>11</sup> Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah salah satu

---

<sup>11</sup> Iis Daniati Fatimah, dkk. *Metode-metode Pembelajaran*. (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022). 49.

metode pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan interaksi social, keterlibatan peserta didik, serta pemahaman konsep Pendidikan, oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan Implementasi metode Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation* mapel pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berfokus pada sejauh mana implementasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung diterapkan serta mengetahui faktor penghambat metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung dan hasil dari Implementasi metode pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Group Investigation* pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mapel Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMA negeri 1 slahung?
2. Apa faktor penghambat dalam metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung?
3. Bagaimana hasil implementasi metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Mapel pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap melakukan penelitian ataupun kajian, diharapkan kita menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan dan evaluasi kurikulum serta pendekatan pembelajaran yang berbeda.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan dengan memberikan wawasan tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman serta alternatif dalam proses mengajar menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada kurikulum merdeka.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini guna mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada kurikulum merdeka di semua jenjang kelas.

### d. Bagi guru

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam mengajar dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada kurikulum merdeka, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada kurikulum merdeka yang dapat digunakan dalam pengembangan Pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan penulisan dan agar dapat dicerna secara runtut. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 3 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub- bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

**Table 1.1 Sistematika Pembahasan**

SEGMENTASI	URAIAN
BAB I	Membahas mengenai Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari 6 sub bab yang akan dibahas, yakni latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
BAB II	Membahas mengenai kajian Pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, yang mana didalamnya terdiri dari 3 sub bab, yaitu kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.
BAB III	Membahas mengenai metode yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang terdiri dari 6 sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian.
BAB IV	Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang didapat oleh peneliti yang mana di dalamnya terdiri dari 3 sub bab, yaitu gambaran umum latar penelitian, deskripsi

	hasil penelitian dan pembahasan.
BAB V	Membahas mengenai penutup dan saran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penutup terdiri dari kesimpulan yang dilakukan peneliti setelah menganalisis data, serta, memberikan saran bagi pihak terkait supaya bisa mencapendidikan agama islamtujuan yang diinginkan.
Bagian akhir	<p>Bagian akhir diakhiri dengan penutupan penelitian yang terdiri dari daftar Pustaka lampiran.</p> <p>Lampiran 1. Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>Lampiran 2. Transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>Lampiran 3. Surat izin penelitian</p> <p>Lampiran 4. Surat telah melakukan penelitian</p> <p>Lampiran 5. Daftar Riwayat hidup</p>

### G. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**Table 2.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl
1	Pengajuan Judul Dan Penyusunan Matriks	■	■					
2	Penyusunan Proposal		■					
3	Observasi Lapangan		■	■				
4	Ujian Proposal			■				
5	Revisi Proposal Dan Bimbingan Skripsi			■	■	■		
6	Pelaksanaan Penelitian					■		
7	Analisis Dan Pengolahan Data					■	■	■
8	Penyusunan Laporan						■	■



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kurikulum Merdeka

###### a. Pengertian

Secara etimologis, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari, dan *curare* yang dapat diartikan sebagai tempat berpacu. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran sebagai upaya untuk mencapendidikan agama islam tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Beberapa pakar mengemukakan pandangan mereka mengenai pengertian kurikulum. Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang telah disusun secara sistematis dan bertujuan untuk membantu serta memperlancar kegiatan pembelajaran, di mana pihak pembimbing/pendidik serta lembaga sekolah bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan tersebut. Nasution menekankan bahwa dalam konsep kurikulum, tidak hanya rencana yang menjadi fokus, melainkan juga proses yang terjadi di dalamnya.

Secara umum kurikulum adalah rencana atau panduan yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk merancang, mengembangkan, dan menyusun pengalaman belajar siswa. Ini mencakup berbagai elemen, seperti tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai pendidikan agama islam tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum membentuk landasan bagi proses pendidikan di sekolah dan institusi pendidikan lainnya.

Namun berbeda pengertian kurikulum berdasarkan fungsinya, Muhaimin dan Abdul Mujib menjelaskan bahwa kurikulum berdasarkan fungsi terdiri dari tujuh pengertian, diantaranya: *Pertama*, kurikulum berfungsi sebagai pembelajaran, sebagai alat mapelyang akan diperlajari siswa di sebuah Lembaga Pendidikan. *Kedua*, kurikulum dapat berperan sebagai konten, yaitu informasi yang terlihat pada buku-buku yang ada di dalam kelas, akan tetapi informasi tersebut tidak dilengkapi dengan informasi lainnya sehingga tidak mengarah pada pembelajaran. *Ketiga*, kurikulum berfungsi sebagai aktivitas perencanaan, yaitu suatu Tindakan yang direncanakan dan berusaha membuahkan hasil yang diinginkan. *Keempat*, kurikulum merupakan hasil belajar dan alat mendapatkan hasil belajar tanpa menjelaskan tentang proses yang dilaluinya. *Kelima*, kurikulum sebagai reproduksi budaya merupakan aplikasi yang digunakan generasi muda di masyarakat. *Keenam*, kurikulum sebagai pengalaman Belajar merupakan hasil yang diperoleh dari seluruh kegiatan belajar. *Ketujuh*, kurikulum yang digunakan secara bersama-sama mencapendidikan agama islamhasil dalam dunia Pendidikan.

Kurikulum menjadi posisi strategis yang secara umum terdiri dari visi pendidikan, misi, tujuan dan pedoman dari Pendidikan tersebut. Sifat kurikulum yang dinamis sehingga mengalami perubahan secara fleksibel. Kurikulum terdiri dari tiga konsep yaitu substansi, sistem dan bidang studi. Konsep kurikulum yang pertama adalah sebagai substansi yaitu proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga proses tersebut mempunyai bidang studi, yang terdiri dari tujuan, bahan

ajar/pembelajaran, bentuk penilaian, evaluasi serta dokumen yang memuat tanda kesepakatan pembuat kurikulum dan dan pengambil kebijakan pendidikan dan masyarakat. Konsep kedua, yaitu konsep dimana kurikulum bekerja sebagai suatu sistem adalah sistem sekolah yang terdiri dari sekolah, sistem pendidikan dan masyarakat. Sistem kurikulum menjadikan kurikulum bersifat dinamis. Konsep yang ketiga, yaitu konsep dimana kurikulum berfungsi sebagai suatu bidang studi, artinya Kurikulum dapat berorientasi pada bidang keahlian Pendidikan mengembangkan informasi tentang kurikulum dan sistem kurikulum.<sup>12</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif baru yang dicanangkan di Indonesia oleh Kementerian Pendidikan untuk mengatasi dan memperbaiki kurikulum sebelumnya. Program ini merupakan kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim. Melalui transformasi pendidikan dengan konsep Merdeka Belajar, langkah ini diarahkan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mencerminkan profil pelajar Pancasila.

Konsep Merdeka Belajar sejalan dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pada kebebasan belajar secara kreatif dan mandiri, serta menghargai karakteristik unik dari setiap individu dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendorong perkembangan karakter jiwa yang merdeka. Dalam kerangka ini, guru dan siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan,

---

<sup>12</sup> Madhakomala, dkk. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", *At-Ta`lim: Jurnal Pendidikan*, Vol.8 No.2 (2022): 164-165

merancang, dan mengeksplorasi pembelajaran serta pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik.<sup>13</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan dalam memilih media dan alat pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Fokus utama dari kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik agar merasa nyaman, mandiri, santai, kreatif, inovatif, dan berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, melainkan mereka juga dituntut untuk berpikir kritis melalui diskusi dan ekspresi pendapat serta ide-ide yang dimiliki. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah metode pembelajaran yang menawarkan variasi dengan penekanan yang lebih besar pada penguatan kegiatan siswa di dalam kurikulum, terutama dalam konteks pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler). Metode ini mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan siswa sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Konsep Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan sumbangan yang signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek penting dari konsep ini adalah memberikan kebebasan kepada

---

<sup>13</sup> Rendika Vhalery, dkk. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur", *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 8, No. 1 (Jakarta 2022): 188

guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Harapannya, kebebasan ini akan merangsang kreativitas dan pemikiran kritis siswa dan guru dalam menemukan ide-ide baru serta mengungkapkan pendapat mereka tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian, diharapkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif, yang memungkinkan setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.<sup>14</sup>

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam pendidikan yaitu identik dengan bakat serta minat yang dimiliki para peserta didik dalam proses pembelajaran. Kebijakan kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan pendekatan yang beragam sehingga lebih mudah dan fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dengan tetap mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai, dengan demikian Kurikulum Merdeka ini menonjolkan dirinya sebagai kurikulum yang banyak memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pada tingkat SMA dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi mengadopsi program peminatan. Sebaliknya, siswa diberi kebebasan untuk memilih mapel yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi mereka sendiri. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat

---

<sup>14</sup> Shinta Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No.1 (2024), Hal 794-796

penting dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam merancang kurikulum dan mengatur jalannya pembelajaran di kelas sesuai dengan perkembangan peserta didik. Mereka juga memiliki peran kunci dalam menyesuaikan cara penilaian, menentukan tingkat jenjang, dan mengevaluasi capaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah masing-masing. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengelola dan pemimpin dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.<sup>15</sup>

Diharapkan dengan adopsi Kurikulum Merdeka, akan terjadi peningkatan dalam kualitas hasil belajar siswa karena pembelajaran diselenggarakan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap sekolah. Prinsip yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mencakup perencanaan yang mempertimbangkan tahap perkembangan individu peserta didik, pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat kemandirian siswa, serta penyesuaian proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik unik masing-masing siswa dan konteks lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

### **c. Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka**

Penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka memiliki beberapa proses, yaitu:

---

<sup>15</sup> Tri Wibowo Ahmad Sahnan, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Journal Of Primary education*, Vol. 04, No.1, (2023), Hal 29-43

<sup>16</sup> Usanto S, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Cakrawala – Repositori IMWI*, Vol. 5, No. 2, (2022): 496

### 1) Perencanaan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah kompetensi yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, CP tersebut perlu diuraikan menjadi tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan konkret, yang akan dipelajari oleh peserta didik hingga mencapai tahap akhir. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk merancang secara menyeluruh tujuan pembelajaran atau rencana pembelajaran, dan dapat menggunakan beragam strategi untuk menetapkan tujuan tersebut. Setelah memahami CP, pendidik diharapkan memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran yang dirancang ini harus dapat dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

### 2) Merancang Modul Ajar.

Modul ajar merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan petunjuk lebih rinci. Tujuan pengembangan modul ajar adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yang menjadi pedoman bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul pendidikan yang dikembangkan harus relevan, menarik, bermakna dan menantang, relevan dan kontekstual, esensial, dan berkesinambungan. Modul pengajaran memuat tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran,

---

<sup>17</sup> Muhammad Ali Ramdhoni, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, Mts, MA Dan MAK*. (Jakarta: 2022): 14

lingkungan belajar, penilaian dan referensi pembelajaran lainnya. Modul belajar yang ditawarkan pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan sedemikian rupa sehingga meringankan beban guru dan peserta didik guna menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dan guru.<sup>18</sup>

### 3) Penyesuaian Pembelajaran

Dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta didik. Pembelajaran dikelas berpusat pada peserta didik, oleh karena itu pembelajaran harus di sesuaikan dengan prestasi dan karakteristik peserta didik.

### 4) Perencanaan Pembelajaran Dan Assessment.

Kurikulum dirancang untuk menjadi pedoman guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mencapendidikan agama islamtujuan pembelajaran. Oleh karena itu kurikulumini didasarkan pada tujuan pembelajaranyang digunakan oleh pelatih, sehingga bentuknya lebih detail dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingat bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditentukan oleh pemerintah, sehingga seorang pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda untuk guru lain, meskipun mereka mengajar siswa yang sama. Oleh karena itu, rencana belajar masing-masing guru mungkin berbeda terutama karena rencana belajar tersebut disusun dengan mempertimbangkan berbagai faktor lain,

---

<sup>18</sup> Dwi Aryanti, M. Indra Saputra, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)”, Education: Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 18, No. 1 (2023): 22-23

antara lain berbagai faktor siswa, lingkungan sekolah, ketersediaan kesempatan belajar dan sarana prasarana dan lain-lain.

5) Pengolahan Hasil Assessment.

Hasil asesment diolah secara kuantitatif dan/atau kualitatif dengan menganalisis hasil assement. Hasil penilaian setiap tujuan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan informasi kualitatif (skor observasi atau rubrik) dan informasi kuantitatif (berupa angka). Informasi tersebut diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa sebesar terhadap kriteria mencapendidikan agama islamtujuan pembelajaran dan sebagai hasil akhir tahap serta sebagai turunan tujuan pembelajaran.

6) Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan penilaian atau hasil penilaian disajikan dalam Formulir Laporan Hasil Pembelajaran Formulir yang disusun berdasarkan penyusunan Hasil Penilaian. Setidaknya laporan hasil belajar memuat informasi pencapaian hasil belajar siswa. laporan hasil pembelajaran harus sederhana dan informatif, memberikan informasi berguna dan keterampilan yang dicapendidikan agama islamserta strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan, dan orang tua untuk mendukung pembelajaran. hasil.

7) Penilaian tanpa umpan balik hanyalah data administratif, yang kurang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian. Hasil penilaian peserta didik pada periode tertentu dapat dijadikan umpan balik kepada guru untuk refleksi dan evaluasi.

Evaluasi desain pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut (Permendikbud Nomor 16 2022):

- a) Refleksi diri terhadap proses perencanaan dan pembelajaran
- b) Refleksi diri terhadap hasil sertifikat yang dibuat oleh guru lain, kepala studi dan/atau siswa.<sup>19</sup>

#### **d. Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum Sebelumnya**

##### 1) Kurikulum 2013

- a) Kerangka Dasar: Kurikulum 13 memiliki suatu perencanaan dan landasan utama yaitu tujuan system pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan.
- b) Kompetensi yang dituju: Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan suatu lingkup utama serta digolongkan untuk 4 kompetensi inti (KI) yaitu, sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan dan sikap keterampilan.
- c) KD yang digunakan berbentuk poin-poin dan dilakukan pengurutan untuk mencapendidikan agama islam KI yang digunakan untuk pertahun. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya nada pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- d) Pembelajaran: Pembelajaran pada kurikulum 13 ini memakai 1 pendekatan yaitu, pendekatan saintifik bagi semua mata Pelajaran, kegiatan pembelajaran berfokus pada pembelajaran

---

<sup>19</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran Dan asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022): 25-65

tatap muka, untuk kegiatan kulikuler di alokasikan pada beban belajar maksimal 50% diluar kegiatan belajar megajar.

- e) Penilaian: penilaian yang dilakukan pada kurikulum 13 dilakukan dengan fotmatif dan sumatif oleh guru, kemajuan belajar di pantau, hasil belajar dipantau dan kebutuhan untuk perbaikan terus-menerus dari hasil belajar siswa diidentifikasi. Memberikan nilai secara valid terhadap proses belajar. Aktifitas menilai ini memiliki tiga macam bentuk penilaian yaitu, sifat, wawasan ilmu serta *skills*.<sup>20</sup>
  - f) Perangkat Ajar: Perangkat ajar pada kurikulum 13 ini berupa buku teks dan buku non teks.
  - g) Perangkat Kurikulum: Perangkat kurikulum pada K-13 ini berpedoman untuk implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan penilaian, serta panduan pembelajaran setiap jenjang.
- 2) Kurikulum Merdeka
- a) Kerangka Dasar: Pada kurikulum merdeka memiliki rancangan utama, yaitu memiliki tujuan system pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, yaitu untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila.
  - b) Kompetensi Yang Dituju: Pada kurikulum merdeka capaian yang disusun ber fase. Capaian belajar dinyatakan dalam paragraph yang

---

<sup>20</sup> Marnis Susanti, dkk. “Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka”, Jurnal Basicedu, Vol. 7, No.1 (2023), Hal. 346

merangkai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk pencapaian, penguatan serta meningkatkan kompetensi.

- c) Struktur Kurikulum: kurikulum merdeka memiliki struktur yang di bagi menjadi dua. Kegiatan belajar utama, yaitu kegiatan belajar regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan Profil Pancasila. Untuk jam pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan system pertahun dan sekolah bisa mengatur sendiri alokasi waktunya supaya lebih mudah untuk ketercapaian JP yang ditentukan.
- d) Penilaian: Pada kurikulum merdeka memiliki suatu penguatan pada asesmen formatik dan penguatan pada hasil asesmen untuk melakukan perancangan pembelajaran yang akan disesuaikan dengan ketercapaian peserta didik. Memperkuat dalam pelaksanaan penilaian autentik untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka tidak memiliki pemisah pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada kurikulum merdeka tidak ada penilaian menggunakan KKM.
- e) Perangkat Ajar: Pada kurikulum merdeka ini perangkat ajar menggunakan buku teks maupun buku non teks seperti modul ajar, aluran tujuan pembelajaran (ATP), contoh project penguatan profil pelajar Pancasila dan kurikulum operasional satuan pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Faradilla Intan Sari, dkk. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka”, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol.5, No.1 (2023), Hal 150-151

### e. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum merdeka ini di buat agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju dimana peserta didik mempunyai kebebasan untuk memilih apa yang ingin dipelajarinya. Berikut tujuan dari pembelajaran kurikulum merdeka:

#### 1) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini didesain dengan sederhana dan fleksibel agar mendukung pembelajaran yang lebih mendalam. Selain itu, fokus Kurikulum Merdeka adalah pada materi yang penting serta pengembangan keterampilan peserta didik. Harapannya, dengan adopsi Kurikulum Merdeka ini, keterampilan siswa dapat ditingkatkan. Salah satu keuntungan dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan yang lebih besar pada kebebasan peserta didik.

#### 2) Pembelajaran Yang Lebih Menyenangkan

Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa dan guru. Saat ini, pendidikan di Indonesia cenderung menitikberatkan pada pengetahuan. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka ingin menggeser fokus pendidikan Indonesia menuju pengembangan keterampilan dan karakter, sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia dan profil pelajar Pancasila.

### 3) Merespon Kebutuhan System Pendidikan

Saat ini, terjadi revolusi industri pendidikan yang dikenal sebagai 4.0. Sebagai tanggapan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar, yang intinya adalah menanggapi semua tantangan yang muncul sebelumnya. Sebelum implementasi Kurikulum Merdeka ini, pemerintah telah menyiapkan berbagai sarana dan fasilitas, terutama di bidang teknologi, yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.<sup>22</sup>

## 2. Metode *Cooperative Learning*

### a. Pengertian Metode *Cooperative Learning*

Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai pendidikan agama islam tujuan tertentu. Selain itu juga menyelesaikan/memecahkan pemahaman suatu konsep belajar yang didasari oleh rasa tanggung jawab akan tujuan yang sama dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang interaktif serta komunikatif dalam sebuah kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran membutuhkan keterlibatan antara mental, pikiran serta Tindakan langsung dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran aktif siswa melakukan tugas nya yaitu belajar, mempelajari gagasan-gagasan dalam pembelajaran, memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran, serta menerapkan apa yang telah mereka

---

<sup>22</sup> Ahmad Darlis, dkk. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11 No. 2 (2022): 398-399

pelajari. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* ini dalam proses belajar mengajar akan efektif dan berjalan sesuai dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk social yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan Kerjasama dengan orang lain untuk memecahkan masalah serta menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tidak hanya tidak hanya bertujuan untuk menanamkan peserta didik dalam materi namun juga untuk melatih peserta didik untuk mempunyai kemampuan sosial yaitu kemampuan untuk saling bekerja sama, tolong menolong dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapendidikan agama islamtujuan.

#### **b. Kedudukan Metode *Cooperative Learning***

Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah bagian integral dari pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dengan kesadaran penuh berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Dengan mengandalkan berbagai teori dan pengalaman, guru merancang program pengajaran secara sistematis dan terencana. Salah satu tugas guru adalah memahami peran metode sebagai elemen krusial dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Melalui analisis, pemahaman muncul mengenai peran metode sebagai penyemangat ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapendidikan agama islamtujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 82-86

### c. Memilih Dan Menggunakan Metode Mengajar.

Setiap guru menghadapi tantangan dalam menentukan metode yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep atau mencapai pendidikan agama islam tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kolaborasi antara guru dan siswa. Inilah sebabnya mengajar dianggap sebagai sebuah proses, bukan sekadar tindakan. Oleh karena itu, pemilihan metode terbaik sering melibatkan penggabungan beberapa metode dan penyesuaian teknik mengajar dengan kebutuhan serta kondisi siswa serta karakteristik materi yang diajarkan.<sup>24</sup> Dari berbagai macam metode pembelajaran salah satu metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajarn adalah Metode *Cooperative Learning* terdapat beberapa Teknik dalam metode *Cooperative Learning* namun demikian guru tidak harus berpaku dalam satu strategi saja, guru dapat memilih lebih dari satu strategi dan kemudian mengembangkan sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Berikut beberapa Teknik dalam metode *Cooperative Learning*:

#### 1) STAD (*Student Team Achievement Devision*)

STAD adalah inovasi yang dirancang oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran kelompok, di mana setiap minggu siswa menggunakan kehadiran verbal dan teks untuk memperoleh materi. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 individu, di mana anggota

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz Wahab (Ed.), *Metode Dan Metode-Metode Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 85-86

kelompok saling berkolaborasi dalam melengkapi materi dengan menggunakan lembar kerja atau alat pembelajaran lainnya, kemudian mereka saling membantu dalam memahami materi pelajaran dengan bantuan perangkat pembelajaran seperti kuis atau diskusi. Kuis dilakukan secara individu setiap minggu dan dinilai secara individual.

## 2) *Jigsaw*

Strategi ini menarik untuk digunakan apabila materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaiannya. Teknik ini juga dilakukan dengan berkelompok sesuai dengan keahlian topik/materi yang akan di bahas. Kelebihan dari Strategi ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan mengajar secara bersamaan. Dalam hal ini, siswa dapat bekerja dengan siswa lain untuk belajar lebih efektif dan juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lain dan berinteraksi lebih intensif.

## 3) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Teknik ini merupakan strategi yang untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkelompok dan berkomunikasi antara kelompok lain untuk menghasilkan kreasi, ide dan juga solusi yang lebih efektif dan efisien tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Teknik ini memerlukan norma dan struktur kelas yang jelas lebih kompleks dan mengajarkan keterampilan siswa dalam komunikasi kelompok yang baik. di dalam memeriksa

kelompok guru yang dibagikan oleh siswa beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Selanjutnya, siswa memilih topik untuk dipelajari dan mempersiapkan kemudian menyajikan melaporkan kepada seluruh kelas.

4) *Numbered Head Together*

Teknik ini dikembangkan untuk Spencer Kagan dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam mempelajari materi termasuk pelajaran dan memeriksa apakah mereka memahami isi pelajaran tersebut. Kemudian guru mengajukan pertanyaan lalu siswa bernegosiasi untuk memastikan bahwa masing-masing Siswa sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut Setelah itu salah satu siswa dipanggil untuk menjawab pertanyaan.

5) *Think-Pair-Share* (Berfikir-Berpasangan Berempat)

Teknik ini merupakan Teknik yang sederhana tetapi sangat berguna. Teknik ini dilakukan dalam tiga tahap. Guru memberikan materi kepada seluruh siswa di kelas, siswa berkumpul bersama timnya masing-masing, kemudian guru memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa dikelas lalu siswa memikirkan jawaban secara individu. Selanjutnya siswa saling berpasangan untuk mencocokkan jawaban masing-masing dan guru meminta siswa untuk menyampaikan kepada seluruh siswa dikelas tentang apa yang telah dibicarakan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 (Lampung Januari-Juni 2021): 250-259

**d. Ciri-Ciri Pembelajaran *Cooperative Learning*.**

Dalam metode pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam kelompok *Cooperative* siswa menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran/dasar.
- 2) Kelompok terdiri dari berbagai siswa yang memiliki kemampuan/kemahiran yang berbeda-beda, baik kemampuan yang tinggi sedang dan rendah (Heterogen)
- 3) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih banyak tekanan pada kelompok, bukan pada anggota individu. Pembelajaran dalam metode *cooperative learning* tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dengan tidak membedakan antara unsur sosial seperti ras, suku dan budaya.

**e. Strategi pembelajaran *Cooperative Learning*.**

Pembelajaran *Cooperative* adalah belajar dengan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Terdapat 4 hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Adanya peserta didik dalam kelompok
- 2) Adanya aturan
- 3) Adanya upaya belajar dalam kelompok
- 4) Tatap muka
- 5) Evaluasi proses pembelajaran.<sup>26</sup>

**f. Karakteristik Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*.**

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki perbedaan yang khas dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan ini tercermin dalam penekanan pada proses kerja sama atau kelompok dalam pembelajaran. Tidak hanya bertujuan untuk mencapendidikan agama islam pemahaman akademis atas materi pelajaran, metode ini juga menekankan pada unsur kerja sama dalam proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran kooperatif meliputi:

1) Pembelajaran Secara Kelompok/Tim

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Anggota kelompok/tim harus bekerja sama untuk mencapendidikan agama islam tujuan pembelajaran, karena itu kriteria keberhasilan tim menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (PT Remaja Rosdakarya: 2013), 176-177

## 2) Berdasarkan Manajemen Kooperatif

Secara umum, manajemen terdiri dari empat fungsi utama: perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol. Dalam pembelajaran kooperatif, hal ini juga berlaku. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, termasuk langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, termasuk ketentuan-ketentuan. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan persiapan yang matang, termasuk tujuan apa yang harus dicapai, cara mencapainya, dan apa yang harus digunakan untuk mencapainya.

## 3) Kemampuan Untuk Bekerjasama

Keberhasilan dalam sebuah kelompok menentukan keberhasilan pembelajaran dalam metode kooperatif learning. Oleh karena itu, prinsip kerja sama harus ditetapkan selama proses pembelajaran *Cooperatif*. Anggota kelompok tidak hanya diberi tahu tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing, tetapi mereka juga harus diajarkan untuk saling membantu satu sama lain. Misalnya, siswa yang memiliki kecerdasan yang lebih harus membantu siswa yang memiliki kecerdasan di bawahnya.

## 4) Keterampilan Untuk Bekerjasama

Keterampilan bekerja sama dilatih melalui kegiatan dan aktivitas yang menunjukkan keinginan untuk saling bekerja sama. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk ingin dan mampu

berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain. Mereka harus dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap siswa dapat berkontribusi pada keberhasilan kelompok dengan menyampaikan ide-ide, mengemukakan pendapat.

**g. Tujuan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*.**

Pembelajaran metode *Cooperatif Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat mencapendidikan agama islamtujuan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran *Cooperatif* mencakup berbagai tujuan sosial dalam peningkatan prestasi akademik siswa. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam kelompok bawah dan atas bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akademik.

2) Penerimaan Terhadap Individu

Salah satu tujuan lainnya adalah inklusi yang merangkul individu dari beragam latar belakang rasial, budaya, sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pendekatan pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa dari berbagai kalangan dan situasi untuk bekerja sama dan saling bergantung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Sistem penghargaan

kooperatif mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik dan secara lebih menyeluruh.

### 3) Perkembangan Keterampilan Sosial

Mengajarkan siswa mengenai keterampilan bekerja sama adalah tujuan penting dari pembelajaran *Cooperatif*. Bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan masalah serta tugas dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka termasuk kemampuan untuk berinteraksi, bersosialisasi dengan orang lain.<sup>27</sup>

#### **h. Manfaat Metode *Cooperative Learning*.**

Adapun kegunaan atau manfaat dari metode *Cooperative Learning* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk pemecahan masalah.
- 2) Untuk mengembangkan dan mengubah sikap.
- 3) Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda.
- 4) Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi.
- 5) Untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
- 6) Untuk membantu siswa merumuskan masalah dan prinsip-prinsip dan membantunya dalam menggunakan prinsip tersebut.
- 7) Mendorong berfikir kritis, logis dan konstruktif.
- 8) Melibatkan siswa dalam belajar menurut kemampuannya dengan menumbuhkan tanggung jawabnya untuk belajar dengan memberi

---

<sup>27</sup> Zuriatun Hasanah, Ahmad Shofiyul Himami, "*Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*", IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, (Jombang 2021): 2-3

kesempatan untuk menentukan pendirianya, mengembangkan argumentasinya, mempertahankan pandangan-pandangannya dengan kemungkinan dikritik oleh anggota kelompoknya.

- 9) Untuk mengembangkan kepercayaan diri, kesadaran dan sikap yang tenang (*poise*).

Pemanfaatan metode diskusi sebagai strategi pengajaran memiliki manfaat yang sangat luas dan dapat dikatakan mampu mengembangkan berbagai aspek pembelajaran siswa. Namun, keberhasilan mencapendidikan agama islam tujuan tersebut sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, fasilitas, suasana pembelajaran, dan sebagainya. Karena itu, penggunaan diskusi sebagai metode pembelajaran sering dianggap sebagai tugas yang menantang.<sup>28</sup>

#### **i. Konsep dari *Cooperative Learning*.**

Pembelajaran *Cooperative Learning*/ pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik akan berpikir untuk memecahkan serta menyelesaikan masalah, mengolah data, membuat interpretasi dan menarik kesimpulan. Keunggulan pembelajaran kooperatif ini membuat siswa berpikir konstruktif, mengeksplorasi proses berpikir dalam tantangan berbeda. Penerapan metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok agar peserta didik dapat saling mengenal, saling menghargai, saling membantu dalam memecahkan permasalahan

---

<sup>28</sup> Abdul Aziz Wahab (Ed.), *Metode Dan Metode-Metode Mengajar*, 101

yang dihadapi dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk mengutarakan pendapat maupun ide-ide nya.<sup>29</sup>

**j. Prosedur atau Langkah-langkan pembelajaran *Cooperative Learning*.**

Prosedur atau langkah pembelajaran kooperatif pada dasarnya terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut:

1) Penjelasan materi

Tahap ini merupakan tahap dimana pokok-pokok materi pelajaran disajikan sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah agar siswa memahami topik utama yang akan dipelajari.

2) Pembelajaran kelompok

Tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang telah dibentuk.

3) Penilaian

Dalam pembelajaran *Cooperatif* penilaian dapat dilakukan secara individu atau kelompok dengan tes atau kuis. Tes individual menilai kemampuan individu sedangkan tes kelompok menilai kemampuan kelompok. Setiap nilai dalam kelompok mempunyai nilai yang sama dalam kelompoknya masing-masing. Alasannya adalah nilai kelompok adalah nilai-nilai yang dimiliki bersama

---

<sup>29</sup> Dameria Sinaga, *Pembelajaran Strategi Cooperative Learning*. (Jakarta: UKI Pres, 2019), 5

dalam suatu kelompok, yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

#### 4) *Pengakuan Tim*

Pengakuan tim adalah tim yang dianggap terbaik atau paling berprestasi, yang kemudian menerima penghargaan atau hadiah, berharap penghargaan tersebut dapat memotivasi tim yang lain juga untuk dapat melakukan dan tampil lebih baik lagi.<sup>30</sup>

#### k. **Komponen Pembelajaran *Cooperative Learning*.**

Komponen dasar pembelajaran *Cooperative* komponen ini membedakan antara pembelajaran dengan kegiatan kelompok. Banyak aktivitas kelompok yang telah digunakan pada sebelumnya dapat diadaptasikan dengan pembelajaran *Cooperative* dengan memasukkan komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran *Cooperative* semua anggota kelompok perlu Kerjasama untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Kelompok pembelajaran *Cooperative* seharusnya heterogeny.
- 3) Aktivitas-aktivitas pembelajaran *Cooperative* perlu dirancang sedemikian rupa sehingga setiap siswa berkontribusi kepada kelompok dan setiap anggota kelompok dapat nilai atas dasar dari kinerjanya.
- 4) Tim pembelajaran *Cooperative* perlu mengetahui tujuan akademik maupun sosial suatu Pelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Metode Pembelajaran*. (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016): 64-65

<sup>31</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. (Bandung: NUANSA, 2016), 141-143

## I. Kelebihan Dan Kelemahan.

Beberapa kelebihan dan kelemahan yang diperoleh guru maupun peserta didik di dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode cooperative learning

### 1) Kelebihan

- a) Melalui metode *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran menimbulkan suasana yang baru dalam proses pembelajaran dikelas
- b) Membantu pendidik dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta mencari solusi alternatif untuk memecahkan permasalahan.
- c) Penggunaan metode *Cooperative Learning* merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu. Dengan *Cooperative Learning* peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik.
- d) Metode *Cooperative Learning* dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan reflektif. Karena kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik mendapat kesempatan untuk turut andil dalam proses pembelajaran.
- e) Metode *Cooperative Learning* mampu mengembangkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap permasalahan

permasalahan sosial yang terjadi dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan sekitar.

f) Metode *Cooperative Learning* membantu melatih peserta didik dalam hal berkomunikasi, misalnya berani berpendapat, memberikan saran, serta menghargai pendapat satu sama lain.

## 2) Kelemahan

a) Terjadinya ketidakstabilan peserta didik dalam berkelompok karena kurang teraturnya dalam bekerja sama dalam kelompok mengakibatkan keriuhan.

b) Banyak peserta didik yang kurang senang dalam metode pembelajaran berkelompok, karena peserta didik yang merasa tekun dalam pembelajaran harus bekerja melebihi peserta didik lain yang mungkin kurang aktif dalam pembelajaran. kemudian peserta didik yang kurang mampu dalam hal pembelajaran merasa minder terhadap peserta didik yang pandai dalam berkelompok.

c) Hilangnya karakteristik dan keunikan dari pribadi peserta didik karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok dengan latar belakang dan sifat yang berbeda-beda.

d) Hawatir banyak tugas/pekerjaan dalam kelompok tidak bisa terbagi secara adil. Karena dalam cooperative learning pembagian tugas harus dilakukan secara merata dan semua anggota kelompok harus mempertanggung jawabkan tugas nya

dengan mempresentasikan dan menyampaikan kepada peserta didik lainnya.<sup>32</sup>

### 3. *Group Investigation* (Investigasi kelompok)

#### a. Pengertian

Investigasi kelompok adalah sebuah pembelajaran kooperatif yang berasal dari jaman John Dewey, tetapi telah diperbarui dan diteliti pada beberapa tahun terakhir oleh Shlomo dan Yael Sharan, serta Rachel-Lazarowitz di Israel. Investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) Pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku Pelajaran atau peserta didik dapat mencari materi melalui internet. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Tipe pembelajaran ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok serta dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir secara kritis dan mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat dari tahap pertama sampendidikan agama islamtahap akhir pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Syahraini Tambak, “*Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Pekanbaru-Riau: Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No.1 (2017): 7-8

<sup>33</sup> Muhammad Fathurrohman, *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 69.

**b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Group Investigation*.**

Implementasi strategi belajar kooperatif grup investigasi dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi enam langkah:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik kedalam kelompok.
  - a) Peserta didik mengamati sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran.
  - b) Para siswa bergabung kedalam kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen.
  - c) Guru membantu dan memfasilitasi dalam memperoleh informasi.
- 2) Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dan kelompoknya masing-masing meliputi:
  - a) Apa yang kita selidiki.
  - b) Bagaimana kita melakukannya.
  - c) Siapa yang melakukannya (pembagian tugas).
  - d) Untuk tujuan apa topik ini di investigasi.
- 3) Melaksanakan investigasi
  - a) Siswa mencari informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan.
  - b) Setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok.

- c) Para siswa bertukar pikiran mendiskusikan, mengklarifikasi dan mensintesis ide-ide atau gagasan.
- 4) Menyiapkan laporan akhir
- a) Anggota kelompok menentukan pesan penting dari tugas.
  - b) Merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya.
  - c) Membentuk ketua untuk mengkoordinasikan rencana presentasi.
- 5) Mempresentasikan laporan
- a) Presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk.
  - b) Setiap presentasi harus melibatkan setiap peserta didik agar mereka aktif.
  - c) Peserta didik yang lain mengevaluasi kegiatan presentasi menurut kriteria yang ditentukan keseluruhan kelas.<sup>34</sup>

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian**

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran islam dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam

---

<sup>34</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, Inovasi Metode Pembelajaran, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 73-76.

hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>35</sup>

Menurut Sukarno, pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agami slam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>36</sup>

Sedangkan Zakiyah Daradjat mendefinisikan penddikan agama islam merupakan suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>37</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Untung Almajid, IAIN Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019 dengan judul “Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada mapel Pendidikan Agama Islam materi Saling Menasehati Dalam Islam Kelas XI Di SMKN YPSEI Palangkaraya” Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa penyusunan dan perencanaan berkaitan dengan K13, karena didalam *Cooperative Learning* salah satunya adalah menggunakan Teknik *Jigsaw* yaitu untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mencapendidikan agama

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2011), 111.

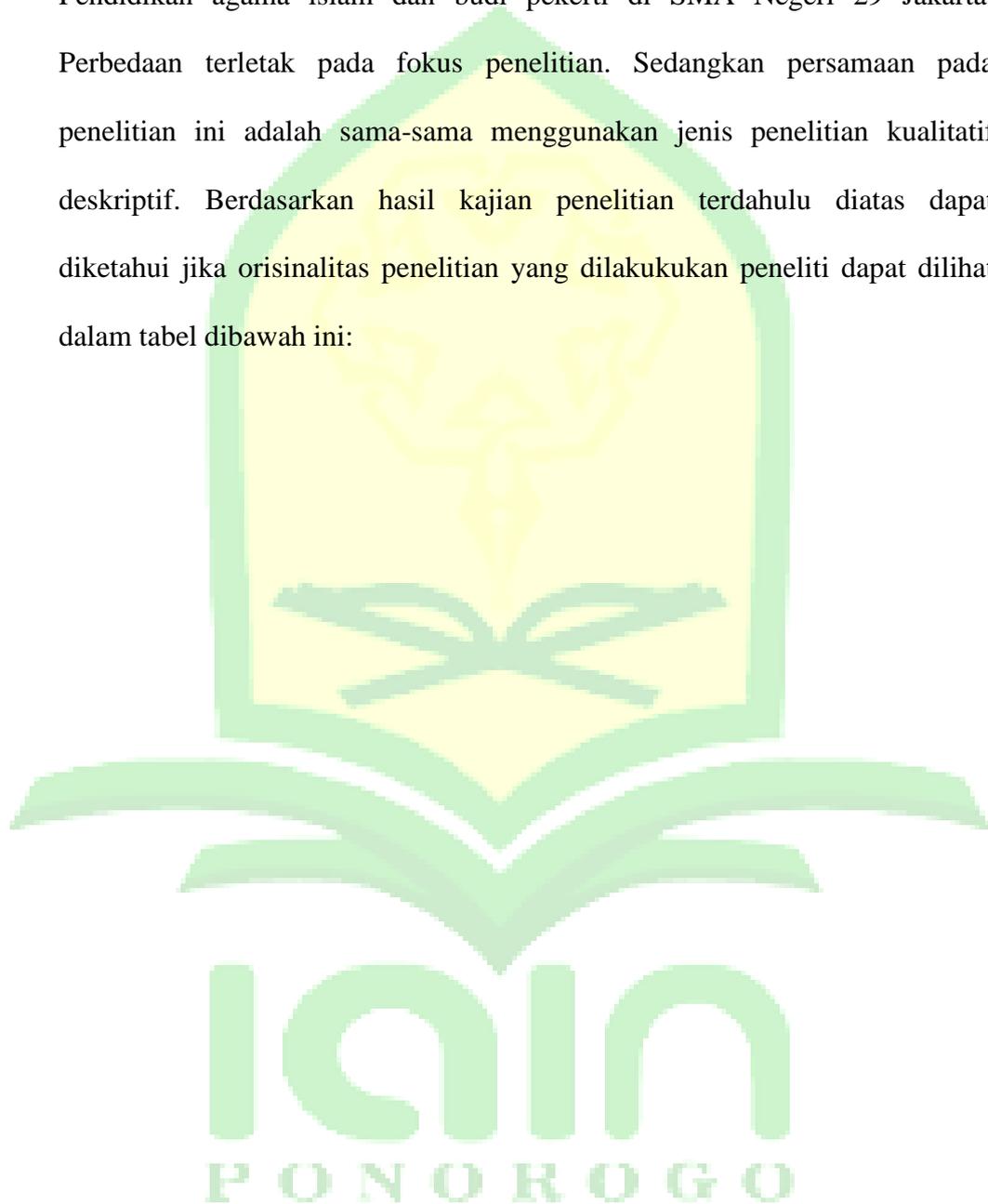
<sup>36</sup> Sukarno, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: Elkaf, 2012), 48.

<sup>37</sup> Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam, (Bandung: ALFABETA, 2013), 201.

Islam bertujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset lapangan (*field reseach*). Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian saudara Untung Almajid adalah sama-sama membahas tentang metode/strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Untung Almajid tersebut memfokuskan pada strategi pembelajaran dengan menggunakan Teknik Jigsaw. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fofi Fauzia.K yang berjudul “Penerapan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Banda Aceh” yang merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *Cooperative Learning* melalui berbagai metode pembelajaran. Judul tersebut jelas berbeda dengan penulis, diantaranya lokasi yang berbeda, jenjang Pendidikan yang berbeda, jenis penelitian menggunakan PTK deskriptif (*action research*). Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Fofi Fauzua.K adalah terletak pada metode yang diterapkan yaitu metode *Cooperative Learning*.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Shafira Azkiya yang berjudul “implementasi kurikulum merdeka pada mapel Pendidikan agama islam dan

budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta” yang merupakan mahasiswa universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian yang dilakukan adalah permasalahan implementasi kurikulum merdeka pada mapel Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu diatas dapat diketahui jika orisinalitas penelitian yang dilakukukan peneliti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:



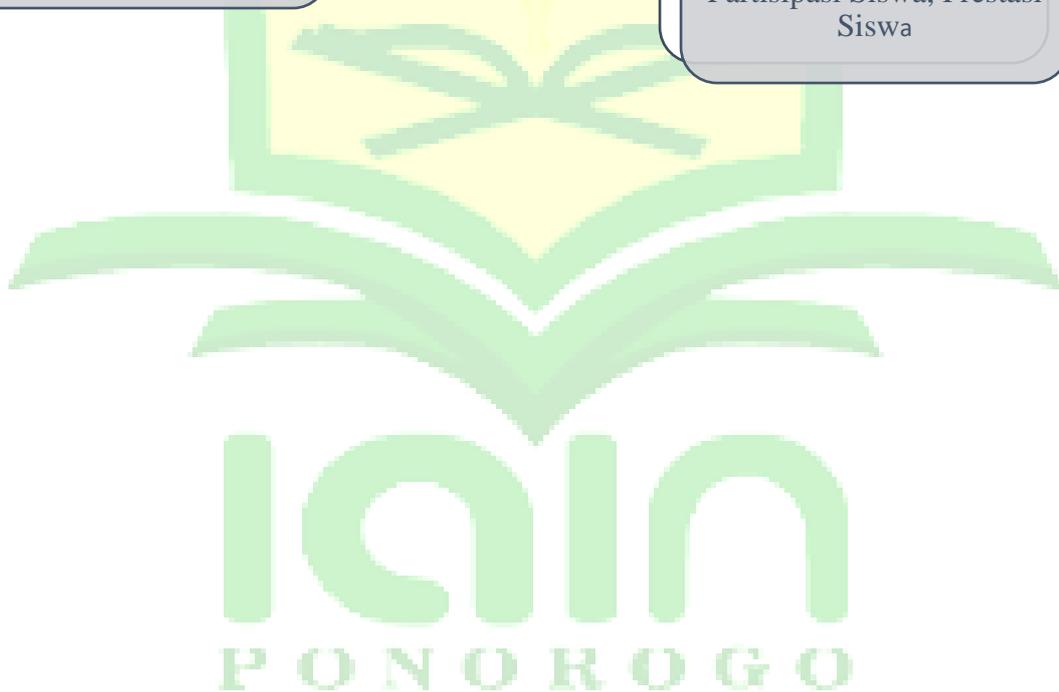
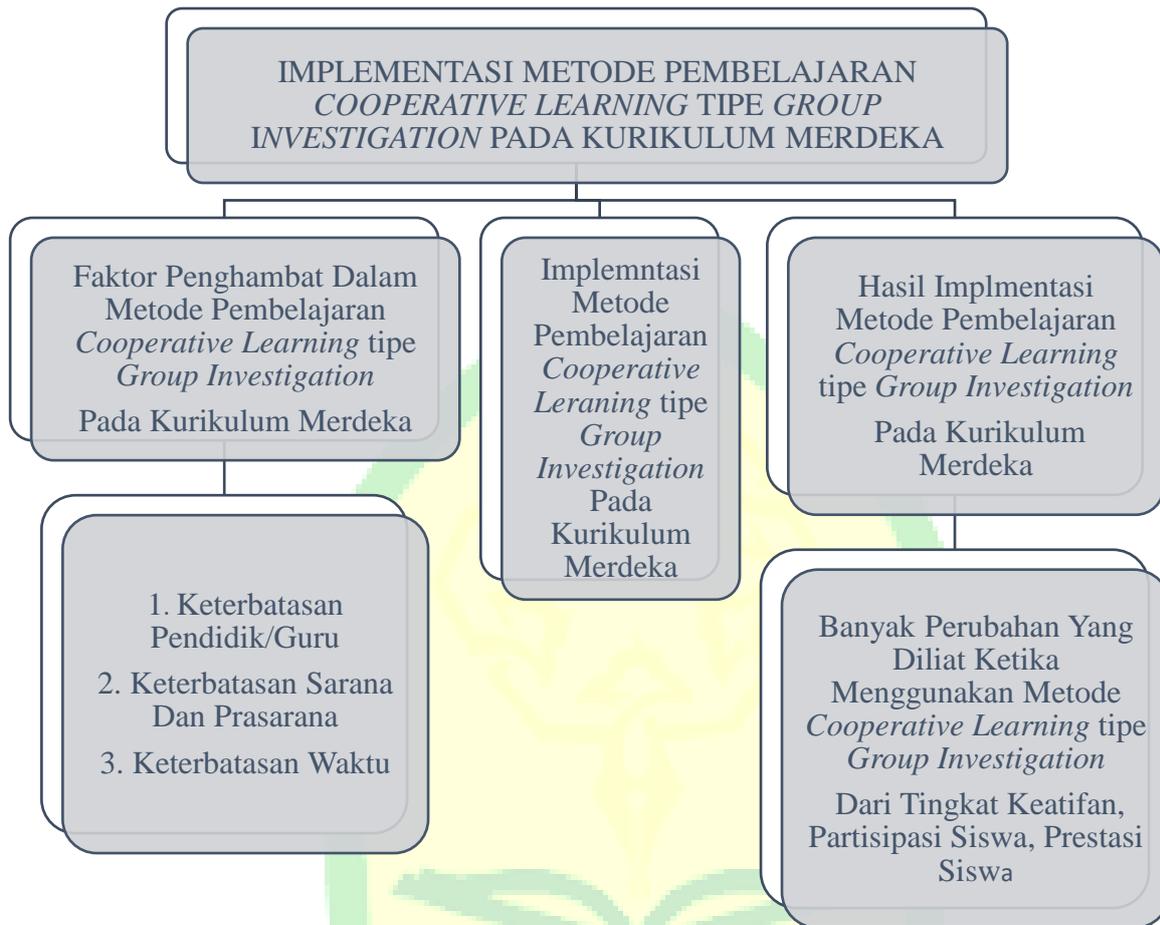
**Tabel 3.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Untung Almajid, 2019. IAIN Palangkaraya. “Penerapan Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> Pada mapel Pendidikan Agama Islam materi Saling Menasehati Dalam Islam Kelas XI Di SMKN YPSEI Palangkaraya”	1. Penelitian ini menggunakan metode <i>Cooperative Learning</i> . 2. Pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif.	1. Fokus pada Penerapan Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> . 2. Objek penelitian berbeda.
2.	Skripsi, Fofi Fauzia. K, 2020. Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. “Penerapan <i>Cooperative Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Banda Aceh”	1. Penelitian ini menggunakan metode <i>Cooperative Learning</i> . 2. Pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif.	1. Fokus pada Penerapan <i>Cooperative Learning</i> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. 2. Objek penelitian berbeda.

3.	Skripsi, Shafira Azkiya, 2023. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta”	1. Penelitian ini meneliti penerapan Kurikulum Merdeka 2. Pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif.	1. Fokus pada Penerapan Kurikulum Merdeka. 2. Objek penelitian berbeda.
----	---	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Penggunaan Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengatasi tantangan pembelajaran di dalam kelas dan mengembangkan rasa tanggung jawab, sehingga siswa bekerja sama dalam tim atau kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, saling menghargai perbedaan, dan membuat proses pembelajaran lebih dinamis serta mengurangi dominasi peran guru, dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penulis menerapkan Metode Pembelajaran Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini karena menjadi daya tarik bagi siswa untuk belajar dengan serius dan memahami materi yang akan dipelajari. Setelah penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, diharapkan pembelajaran lebih terfokus pada siswa dan menghasilkan pencapaian belajar yang memuaskan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan, tidak mengutamakan angka-angka walaupun tidak menolak data kuantitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berlandaskan pada sifat alami sebagai keseluruhan, menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian. Menggunakan pendekatan kualitatif berarti melakukan analisis data secara deduktif, dengan fokus pada upaya pengembangan teori dari bawah, bersifat deskriptif, menekankan proses lebih dari hasil, membatasi ruang lingkup studi dengan penuh fokus, memiliki serangkaian kriteria untuk memverifikasi keandalan data, rancangan penelitian bersifat provisional, dan hasilnya disetujui oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian.<sup>38</sup>

Penelitian ini termasuk dalam kategori Studi Kasus karena menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya berupa analisis deskriptif, yang terutama melibatkan kata-kata tertulis atau lisan mengenai perilaku yang diamati, terutama terkait dengan bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung.

---

<sup>38</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994), 4

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Slahung yang berlokasi di Jl. Raya Bungkal No. 24, Maron, Galak, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo. Dipilih sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memberi guru lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan situasi mereka. Penelitian ini tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung.

## C. Data Dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu atau perseorangan. Dengan menggunakan data ini, peneliti mendapatkan gambaran keseluruhan tentang Kurikulum SMA Negeri 1 Slahung. Informasi primer ini dikumpulkan oleh peneliti dari para guru dan peserta didik.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang sudah ada sebelumnya dalam bentuk dokumentasi atau laporan. Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari dokumen yang tersedia di SMA Negeri 1 Slahung, serta dari buku-buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa metode penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

##### 1. Metode Wawancara

Melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan staf sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Slahung. Anda dapat bertanya tentang pendekatan pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya pada siswa.

##### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang mana peneliti mencari data terkait beberapa hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, struktur organisasi, letak geografis, keadaan pendidik, peserta didik di SMA Negeri 1 Slahung.

##### 3. Metode Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah. Anda dapat mencatat bagaimana guru mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka dan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pengajaran sehari-hari. Observasi ini dapat memberikan gambaran langsung tentang praktik kelas.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data merupakan langkah yang mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan dan digunakan untuk

menarik kesimpulan dalam kerangka penelitian.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan hingga mencapai puncak, sehingga data tersebut telah dianalisis sepenuhnya. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *verification*.<sup>40</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses penyaringan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara kontinu sepanjang proyek yang menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti dipandu oleh tujuan penelitian dalam proses ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana implementasi dan faktor penghambat metode cooperative learning pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles & Huberman mendefinisikan "penyajian" sebagai himpunan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data melibatkan pengaturan informasi yang terorganisir untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan. Kumpulan data yang telah direduksi membentuk dasar untuk merumuskan makna.<sup>41</sup>

Hasil yang didapatkan selama pengumpulan data mengenai sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, jumlah peserta didik, kegiatan belajar mengajar dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2014), 394

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.*, 143

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.*, 341

pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung disajikan secara naratif dan digambarkan dalam bentuk bagan, tabel dan diskripsi untuk mempermudah pemahaman.

### 3. *Verification* (verifikasi data)

Ada beragam metode untuk melakukan verifikasi data, seperti perbandingan, pembuatan pola, pengelompokkan, pemeriksaan kasus negatif, dan pengecekan hasil dengan responden. Kesimpulan yang diajukan pada awal penelitian akan menjadi lebih kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan tentang implementasi dan faktor penghambat metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung adalah deskripsi yang telah diolah oleh peneliti.

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

### 1. Triangulasi

Teknik ini merupakan strategi untuk memverifikasi validitas data dengan menggunakan referensi eksternal, dengan maksud untuk memeriksa dan membandingkan data tersebut. Terdapat empat jenis triangulasi sebagai metode pengujian data yang memanfaatkan berbagai sumber, termasuk: teori, metode, sumber, dan penelitian.<sup>42</sup> Teknik ini merupakan aspek penting dalam penelitian ini dengan maksud untuk memverifikasi dan mengevaluasi keabsahan data atau informasi yang terkumpul dari berbagai alat dan periode waktu yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Peneliti dapat mencapainya dengan membandingkan data hasil wawancara dengan

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 330

data hasil pengamatan, membandingkan pernyataan orang lain yang relevan dengan penelitian ini seiring waktu, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

## **G. Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan dan yang keempat adalah penulisan laporan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Terdapat enam langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, ditambah dengan satu hal yang perlu diperhatikan, yakni prinsip etika peneliti lapangan. Tahap pra-lapangan ini mencakup: merancang desain penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus izin, mengeksplorasi dan mengevaluasi laporan terdahulu, memilih dan memanfaatkan sumber informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menangani isu-isu yang muncul seputar penelitian.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

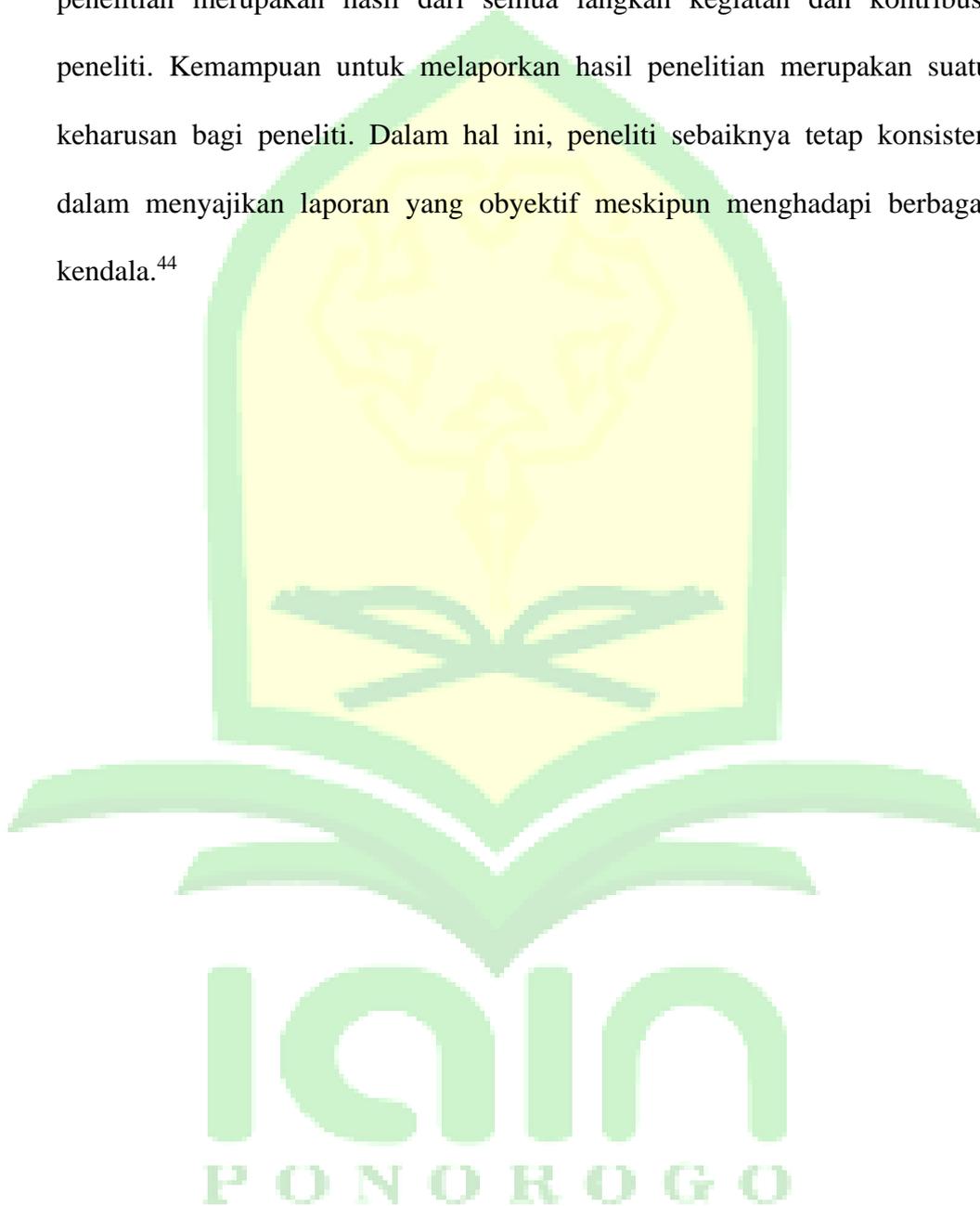
Tahap kerja di lapangan ini mencakup: pemahaman terhadap konteks penelitian dan kesiapan diri, masuk ke lapangan, berpartisipasi sambil mengumpulkan data. Dalam studi ini, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis ini mencakup: mengatur data yang dianalisis, menguraikan data menjadi unit-unit yang relevan, menyintesis temuan, memberi label yang signifikan, dan menarik kesimpulan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 127-148.

### 3. Tahap Penulisan Hasil Lapangan

Pada tahap ini, peneliti merangkum hasil penelitian secara terstruktur agar dapat dipahami dan diikuti oleh pembaca. Penulisan laporan hasil penelitian merupakan hasil dari semua langkah kegiatan dan kontribusi peneliti. Kemampuan untuk melaporkan hasil penelitian merupakan suatu keharusan bagi peneliti. Dalam hal ini, peneliti sebaiknya tetap konsisten dalam menyajikan laporan yang obyektif meskipun menghadapi berbagai kendala.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 215-216.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Latar Belakang SMA Negeri 1 Slahung

SMA Negeri 1 Slahung adalah sebuah institusi pendidikan SMA Negeri yang alamatnya di Jl. Raya Bungkal No. 24, Kab. Ponorogo. SMA Negeri ini berdiri sejak 1983 tepatnya pada tanggal 01 Juni 1983. Pada saat awal berdiri, lokasi kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Slahung bertempat di SDN 1 Truneng dan di rumah bapak Slamet selama kurang lebih 1,5 tahun. Tahun kedua, pada tahun 1984 SMA Negeri 1 Slahung sudah mulai mendirikan beberapa gedung yang terdiri dari ruang kantor, ruang keterampilan, 3 ruang kelas, dan ruang laboratorium. Dikarenakan minimnya ruang kelas dan fasilitas belajar mengajar, pada tahun kedua ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergiliran yaitu untuk kelas XI masuk sekolah pada waktu pagi dan untuk kelas X masuk sekolah pada sore hari.

Adapun siswa angkatan pertama SMA Negeri 1 Slahung sekitar 120 siswa yang tersebar menjadi 3 kelas (jurusan IPA terdiri hanya 1 kelas dan jurusan IPS terdiri dari 2 kelas), yang dimana terdapat 40 siswa di setiap kelasnya. Sedangkan guru pengajar mayoritas pinjam guru SMA Negeri 1 Ponorogo. Lama kelamaan guru angkatan baru terus berdatangan sehingga berangsur-angsur guru pinjaman tersebut dikembalikan. Keadaan jumlah guru pengajar pada saat sekarang sudah cukup bahkan jumlah pengajar pada sebagian mata.

pelajaran bisa dikatakan lebih. Kembali lagi pada tahun pertama, terdapat juga 1 guru yang berasal dari SMA Negeri 2 Ponorogo yaitu bapak Agus.

Untuk tahun pertama, SMA Negeri 1 Slahung memiliki 12 tenaga pendidik/kependidikan yang di mana termasuk kepala sekolah, tata usaha, dan guru pengajar. Pada tahun tersebut, bapak Pujono diangkat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Slahung angkatan pertama. Kemudian, untuk tahun selanjutnya digantikan oleh bapak Susanto dan dilanjutkan lagi oleh bapak Samiran.

Seiring berjalannya waktu, SMA Negeri 1 Slahung bisa melengkapi sarana prasarana sekolah termasuk mendirikan gedung-gedung dan memperbaiki fasilitas belajar siswa agar layak untuk dipakai kembali seperti bangku, kursi dan fasilitas belajar lainnya. Dan akhirnya, Total siswa SMA Negeri 1 Slahung semakin bertambah dan meningkat. Adapun tahun ajaran 2023/2024 tercatat sejumlah 479 siswa dengan pembagian ruang belajar sejumlah 16 kelas yang terdiri dari 5 kelas pada kelas X, 5 kelas pada kelas XI, 3 kelas pada kelas XII MIPA, dan 3 kelas pada kelas XII IPS. Selain siswa, SMA Negeri 1 Slahung juga memiliki jumlah guru dan tenaga pendidik sebanyak 53 orang.

## **2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMA Negeri 1 Slahung**

### **a. Visi SMA Negeri 1 Slahung**

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman Dan Bertaqwa Unggul  
Dalam Prestasi Akademik Dan Non Akademik Serta Berwawasan Global

Indikator Visi SMA Negeri 1 Slahung:

- 1) Memiliki sikap religius dan berbudi pekerti luhur

- 2) Memiliki prestasi akademik dan non akademik
- 3) Memiliki keterampilan dan kemampuan berwirausaha sesuai dengan kompetisi yang dimiliki
- 4) Memiliki kemampuan dasar intelektual dan tanggungjawab guna memasuki kehidupan yang kompetitif

**b. Misi SMA Negeri 1 Slahung**

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik melalui pembelajaran yang efektif kreatifan inovatif
- 3) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan,
- 4) kewirausahaan dan pengembangan yang terencana dan berkesinambungan
- 5) Mengembangkan imu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.<sup>45</sup>

**c. Tujuan**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mula, serta ketrampilan untuk hidup mandin dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Slahung Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> <sup>45</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini nomor, 01/D/02-05-2024

- 1) Tahun pelajaran 2022/2023 guru dapat menyusun kelengkapan pembelajar sua dengan Kurikulum 2013 revisi untuk kelas XI dan XII dan Kurikulum Merdeka untuk Kelas X
- 2) Melatih dan memberikan bekal kepada siswa untuk saling menghargai tara guru, siswa dan semua warga di Ingkungan sekolah serta menjaga kedamaian di sekolah
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi.
- 4) Melaksanakan bimbingan belajar intensif maten kompetisi Sains, Seni Budaya dan Olahraga.
- 5) Memberikan bekal kepada siswa untuk mampu menggunakan bahasa Inggris aktif dan mengembangkan bakat yang dimiliki
- 6) Menghasilkan tamatan yang mempunyai bekal ketrampilan melalu program kewirausahaan Double Track.
- 7) Mengintegrasikan ketrampilan membuat melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya.
- 8) Mengintegrasikan pendidikan budi pekerti dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.
- 9) Mengupayakan pelayanan yang baik kepada siswa dan masyarakat.
- 10) Membiasakan siswa gemar membaca.<sup>46</sup>

### **3. Profil Singkat SMA Negeri 1 Slahung.**

#### **a. Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Slahung**

- 6) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ponorogo

---

<sup>46</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/05-04-2024

## 7) Alamat

- Jalan : Jl. Raya Bungkal No.24
- Desa : Maron, Galak
- Kecamatan : Slahung
- Kabupaten : Ponorogo
- Provinsi : Jawa Timur

8) NPSN : 20510149

9) Tingkat Sekolah : Sekolah Menengah Atas

10) Nomor Telpon : (0352) 371160

11) Kode Pos : 63462

12) E-mail : [sma1\\_slahung@yahoo.co.id](mailto:sma1_slahung@yahoo.co.id)

13) Tahun Didirikan : 1983

14) Akreditasi : A

15) Luas Lahan : 40000m<sup>2</sup>

16) Status tanah : Bersertifikat.

**b. Jumlah Guru dan Karyawan**

Adapun rekapitulasi tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi data tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Slahung**

No	Nama	L/P	Jenis	Status
1.	Turtik Handayani, S.Pd.	P	Guru Mapel	PNS
2	Astri Wuryani, S.Pd.	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah

No	Nama	L/P	Jenis	Status
3	Indah Arum Kusumawardani, S.Pd.	P	Guru Mapel	PPPK
4	Aprilia Candra Dewi, S.Pd.	P	Guru Mapel	PPPK
5	Mahfud Ariska, S.Pd.	L	Guru Mapel	PNS
6	Nanang Suprayitno, S.Pd.	L	Guru Mapel	PPPK
7	Dra. Etiek Puspita Hariati	P	Guru Mapel	PNS
8	Herlianto Dwi Setyowijono, S.Pd.	L	Guru Mapel	PNS
9	Siti Fauziyah Kartini, S.Pd.	P	Guru Mapel	PNS
10	Febrian Arda Dio Fani, S.Pd.	L	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
11	Trapsilo Palupi, S.Pd.	P	Guru Mapel	PNS
12	Lilik Setyawati, S.E., S.Pd.	P	Guru BK	PNS
13	Ida Sriningsih,	P	Guru Mapel	PNS

No	Nama	L/P	Jenis	Status
	S.Pd.			
14	Ma'shum Syah, M.Psi.	P	Guru BK	PNS
15	Daulina Rahmi, S.Pd.	P	Guru Mapel	PPPK
16	Alif Rumawan, S.Kom.Gr.	L	Guru TIK	PPPK
17	Dewanto Hado Pramayogo, S.Pd.	L	Guru Mapel	PNS
18	Muhammad Nuh, S.Pd	L	Guru Mapel	PNS
19	Sri Rahayu, S.Pd.	P	Guru Mapel	PNS
20	Meita Popy Fradila, S.Pd.	P	Guru Mapel	PPPK
21	Muhammad Sutopo, S.Pd.	L	Guru Mapel	PNS
22	Dra. Endang Sri Winarni	P	Guru Mapel	PNS
23	Rusmiatin, S.Pd.	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
24	Istiyah, S.Pd	P	Guru Mapel	PNS
25	Fatoni Wahyu	P	Guru TIK	PPPK

No	Nama	L/P	Jenis	Status
	Utama, S.Kom., Gr.			
26	Etik Endarwati, S.Pd.	P	Guru Mapel	PNS
27	Eska Atlanta, S.Pd.	L	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
28	Priyantono, S.Pd.	L	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
29	Herma Wahyu Paramita, S.Pd.	P	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
30	Muflihah Wigunarti, S.Pd	P	Guru Mapel	PNS
31	Tulis Sukowati, S.Pd.	P	Guru Mapel	PPPK
32	Sri Handayani, S.S.	P	Guru Mapel	PPPK
33	Rohma Hernawati, S.Pd	P	Guru Mapel	PNS
34	Iswahyuningsih, S.sos.	P	Guru Mapel	PNS
35	Rachmawati Dwi Kartikarini, S.Kom.	P	Guru Mapel	PNS

No	Nama	L/P	Jenis	Status
36	Riza Eridhani, S.Pd.	L	Guru Mapel	Guru Honor TK.I Provinsi
37	Nurcholis, S.Pd.I.	L	Guru Mapel	PNS
38	Drs. Minhadi Nurkowi	L	Guru Mapel	PNS
39	Puji Utami, S.Pd.	P	Guru Mapel	PNS
40	Shinta Febriyana, S.Pd.	P	Guru Mapel	PNS
41	Wahyuti , S.sos.	P	Guru Mapel	PNS
42	Bambang Sutejo	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi
43	Figa Arwida Wijyaningrum, S.Pd	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
44	Siti Romlah	P	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
45	Slamet, S.sos	L	Tenaga Administrasi	PNTS

No	Nama	L/P	Jenis	Status
			Sekolah	
46	Turidjan, S.Pd. M, Pd.I	L	Kepala Sekolah	PNS
47	Sugianto, S.Sos.	L	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
48	Sugeng Setyo Budi	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
49	Muanam, ST.	L	Guru TIK	PNS
50	Mislan	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi
51	Prio Luhur Pakerti, S.Pd.	L	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
52	Darmono Suwito, S.Pd., Gr.	L	Guru Mapel	PPPK
53	Nihrotun Nasikah, M.Pd.I.	P	Guru Mapel	PNS

**c. Daftar siswa SMA Negeri 1 Slahung tahun 2023/2024**

Adapun siswa SMA Negeri 1 Slahung tahun ajaran 2023/2024 tercatat sejumlah 479 siswa dengan pembagian belajar sejumlah 16 kelas.

Tabel 5.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Slahung

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X 1	14	18	32
X 2	14	18	32
X 3	14	18	32
X 4	14	18	32
X 5	13	18	31
XI 1	12	17	29
XI 2	17	11	28
XI 3	3	33	36
XI 4	19	17	36
XI 5	16	20	36
XII MIPA 1	6	21	27
XII MIPA 2	5	21	26
XII MIPA 3	7	19	26
XII IPS 1	11	15	26
XII IPS 2	6	19	26
XII IPS 3	10	15	25

#### d. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai pendidikan agama islam tujuan proses mengajar di kelas sangat dibutuhkan adanya fasilitas pendidikan, karena keberhasilan pendidikan berkorelasi terhadap ketersediaan fasilitas penunjang pendidikan. Berikut fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Slahung:

- 1) Ruang Belajar
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Tata Usaha
- 4) Ruang Guru
- 5) Musholla
- 6) Ruang UKS
- 7) Lab Komputer
- 8) Koperasi
- 9) Kamar Mandi
- 10) Lapangan Upacara
- 11) Tempat Parkir
- 12) Lapangan Tenis
- 13) Lapangan Bulu Tangkis
- 14) Perpustakaan.<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/05-04-2024

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung.

Menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam sebuah pembelajaran sangat penting untuk menentukan suatu keberhasilan dalam pembelajaran, dimana seorang guru harus bisa memvariasikan metode pembelajaran agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik serta tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. SMA Negeri 1 Slahung sudah banyak menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ini Bapak Nurcolis selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Slahung terkait dengan implementasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai berikut:

Di sekolah kami sudah lama menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Karena kalau Cuma menggunakan metode pembelajaran ceramah siswa itu cepet merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. pada hakikatnya semua siswa itu tidak sama. Jadi mungkin metode pembelajaran itu dapat kita variasikan sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satunya metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini karena metode pembelajaran ini mendorong siswa itu agar lebih aktif, karena dalam proses pembelajaran ini akan sepenuhnya melibatkan siswa.<sup>48</sup>

Kemudian dalam sebuah pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan dan merencanakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ibu Nasikah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum menyatakan sebagai berikut:

Biasanya ketika saya menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini siswa sebelumnya sudah saya persiapkan, jadi saya tau langkah-langkah-nya bagaimana. *Cooperative learning* tipe *Group Investigation* kan artinya bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Jadi, untuk itu

<sup>48</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 01/W/05-04-2024

saya buat kelompok-kelompok yang kemudian kita susun dengan kemampuan Heterogen karena saya sudah tau kemampuan siswa itu berbeda-beda jadi untuk kelompok saya tentukan supaya dalam kelompok itu bisa berjalan, bisa hidup, bisa efektif dan bisa saling sharing. Kemudian saya siapkan juga tentang apa apa yang akan dilakukan dalam kelompoknya, tugasnya apa, bagaimana langkah-langkahnya, dan kemudian saya juga akan mempersiapkan untuk penilaiannya.<sup>49</sup>

Untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tentunya guru harus memiliki modul ajar yang berisi tentang tujuan, pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, asesmen serta informasi dan referensi belajar lainnya yang di jadikan pegangan oleh guru. Kemudian dalam pemilihan metode pembelajaran juga terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapendidikan agama islam dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, sarana dan prasarana yang digunakan. Demi terlaksananya proses pembelajaran pastinya sudah ada komunikasi dan Kerjasama antara kepala sekolah dan guru. Ibu Nasikah menyatakan:

Dalam penggunaan metode pembelajaran itu semua diserahkan kepada guru, tetapi kepala sekolah pastinya ingin setiap guru menggunakan metode yang membuat siswanya aktif dan terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup>

Untuk mendukung pernyataan di atas peneliti juga mengkonfirmasi kepada Bapak Nurcholis Selaku guru PAI, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Secara tidak langsung bapak kepala sekolah sudah memberikan himbuan dan pembinaan. Pembinaan biasanya dilakukan di hari senin pagi setelah upacara. Jadi dalam pembuatan modul ajar dan dalam penggunaan metode pembelajaran tidak selalu menggunakan ceramah karena pembelajaran juga memerlukan diskusi-diskusi dalam kelompok. Selain himbuan dari kepala sekolah dalam penggunaan metode pembelajaran juga inisiatif dari guru sendiri yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 02/W/05-04-2024

<sup>50</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 03/W/05-04-2024

<sup>51</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 04/W/05-04-2024

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Mulyani selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Slahung.

Kalo untuk modul ajar para guru diberi kebebasan sendiri karena guru yang menjalankan, jadi masing-masing guru mempunyai kebebasan untuk membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan di kelas. Cuma dari kepala sekolah juga pastinya sudah memberikan rambu-rambu untuk pembuatan modul ajar tentunya sesuai dengan peraturan yang ada di kurikulum merdeka.<sup>52</sup>

Dalam sebuah proses pembelajaran pastinya guru bukan hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa, tetapi lebih kepada membimbing dan membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan berkualitas serta siap menghadapi tantangan di masa depan, jadi guru itu juga harus mengetahui kebutuhan siswa agar siswa itu tau akan bakat serta minat yang dia miliki. Ada beberapa factor yang mungkin mendorong guru untuk menggunakan sebuah metode untuk proses pembelajarannya.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nurcholis selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Slahung sebagai berikut:

Karena setelah saya amati siswa itu cepat merasa bosan, jenuh ketika menggunakan metode yang monoton kaya misalnya ceramah. Kita kan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi di situ bahwa siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda ada yang audiotorial, visual, kinestetik. Dalam pembelajaran berdeferensiasi ini siswa di berikan pilihan, maka dengan system pembelajaran ini akan cocok ketika sesuai yang disampaikan ke dalam kurikulum merdeka. Jadi dengan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini siswa merasa lebih menikmati proses pembelajarannya, selain itu metode pembelajaran ini akan meningkatkan keterampilan berkelompok, keterampilan berbicara, menyampaikan pendapat dan juga mendemonstrasikan pekerjanya di depan.<sup>53</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Nasikah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum sebagai berikut:

Kurikulum merdeka yaitu berpusat kepada murid, tujuan pembelajaran itu berpusat kepada murid. Kita melihatnya kepada siswa karena itu dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* saya kira cocok digunakan karena metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini siswa yang bekerja sama untuk

<sup>52</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 05/W/05-04-2024

<sup>53</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 06/W/05-04-2024

memecahkan masalah dalam pembelajaran, kita sebagai guru hanya memberikan arahan-arahan terkait proses pembelajarannya.<sup>54</sup>

Selain factor yang mendorong guru menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini juga terdapat strategi dan langkah-langkah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa setiap aspek kurikulum merdeka tercakup dalam setiap pertemuan. Hal ini di sampaikan oleh Bu Nasikah selaku guru agama dan WAKA Kurikulum sebagai berikut:

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yaitu kita bikin kelompok, kemudian kita kasih permasalahan-permasalahan yang related dengan siswa/yang real di dunianya sehingga siswa-siswa aktif karena mereka tau akan permasalahannya dan mereka akan tertarik, jadi mereka akan bisa menurunkan ide dan juga Solusi yang akan mereka gunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Kemudian langkah-langkah untuk memastikan bahwa setiap aspek kurikulum merdeka tercakup dalam setiap pertemuan yaitu Kurikulum merdeka bukan berarti siswa merdeka guru merdeka. Jadi pada intinya dari guru penggerak itu bagaimana agar pembelajaran yang ada dikelas itu berpusat kepada siswa, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kita penuhi. Akhirnya yang kita lakukan adalah dengan pembelajaran berdeferensiasi, pembelajaran deferensiasi adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti minat dan bakat mereka apa jadi kita harus mengetahui, kemudian siswa ini tipe apa, apakah kinestetik, audiovisual atau audiotorial.<sup>55</sup>

Hal serupa juga ditegaskan oleh Bapak Nurkholis Selaku guru Agama di SMA Negeri 1 Slahung sebagai berikut:

Kalo kurikulum merdeka paling pokok adalah pembelajaran berdeferensiasi karena siswa itu berbeda-beda maka di awal kita harus tau dan bisa membedakan kemampuan siswa lebih condong ke auditori, visual, kinestetik yang kemudian nanti kita sinkronkan dengan metode yang akan kita gunakan misalnya metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Jadi kita bisa mengelompokkan dengan materi kita pastikan yang di maksud dalam kurikulum merdeka itu tersampaikan semua.<sup>56</sup>

Guru Dalam proses pembelajaran selain harus menguasai kondisi kelas tentunya juga harus bisa berperan sebagai evaluator guna untuk mengetahui berhasil

<sup>54</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 07/W/05-04-2024

<sup>55</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 08/W/05-04-2024

<sup>56</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 09/W/05-04-2024

tidaknya seseorang guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi dan juga untuk mengetahui apakah proses atau cara belajar mengajar yang digunakan itu berhasil atau tidak dan perlu di pertahankan atau harus di perbaiki lagi. Hal ini sesuai wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Nurcholis selaku guru Agama dan WAKA kurikulum di SMA Negeri 1 Slahung sebagai berikut:

Kalo untuk evaluasi pasti kita ada evaluasi contoh nya evaluasi harian yaitu tes formatif dan sumatif. Kalo tes formatif itu pada saat pembelajaran sedangkan untuk tes sumatif itu kita memberikan soal-soal hal ini untuk mengetahui, mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran siswa, jadi, nanti ada sumatif harian. Akhir semester, atau akhir tahun. Kalo untuk formatif kita amati pada saat proses pembelajaran siswa itu aktif atau tidak dalam mengikuti pembelajaran.<sup>57</sup>

Bapak nur kholis juga menyampaikan terkait penilaian yang diberikan kepada siswa. Ada dua metode penilaian yang diberikan kepada siswa pada kurikulum merdeka yaitu:

- Tes Formatif yaitu tes melalui pengamatan, observasi pada saat proses pembelajaran dilakukan. Jadi kita liat metode pembelajaran ini berhasil atau tidak diterapkan, kemudian melihat kemampuan siswa itu aktif atau tidak untuk mengikuti pembelajaran dikelas.
- Tes sumatif yaitu tes melalaui ulangan harian, memberikan soal-soal. Jadi dalam tes sumatif yang kita nilai tidak hanya tes tulis saja tetapi juga keterampilan dari siswa itu sendiri atau di sebut dengan tes lisan.

## **2. Faktor Penghambat Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung**

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative learning* tipe *Group Investigation* secara umum sudah berjalan dengan baik akan tetapi dalam pelaksanaanya terdapat hambatan atau tantangan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 10/W/05-04-2024

c. Keterbatasan guru

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah. Bapak Mulyani menyampaikan terkait beberapa hambatan atau tantangan dalam metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Slahung sebagai berikut:

Berbagai murid yang beragam tentu untuk memenuhi hal-hal yang dibutuhkan kita terkadang belum bisa memenuhi. Semuanya dikarenakan keterbatasan dari guru sendiri. Beragam murid yang pastinya satu sama lain tidak sama ada yang cepet bisa memahami pembelajaran ada juga yang lambat dalam proses menerima pembelajaran, tetapi kita berusaha untuk memetakan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan sehingga guru melaksanakan itu semua disesuaikan dengan beberapa versi dan kebutuhan. Selain itu guru di sini juga sudah banyak yang sudah sepuh jadi dalam hal IT juga masih kurang menguasai dan butuh banyak belajar lagi dengan guru yang masih muda yang memahami akan IT.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang menjadi salah satu penghambat dari Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung yaitu keterbatasan guru dalam memenuhi kebutuhan masing-masing siswa karena beragam siswa yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, jadi guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa memahami karakter siswa dalam proses pembelajaran. selain itu, keterbatasan guru lainnya adalah pada pengetahuan mengenai penggunaan IT sebagai media pembelajaran, banyak guru yang mungkin sudah lanjut usia mengalami kendala dalam pengoprasian dan penggunaan IT. Oleh karena itu sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan atau pembelajaran secara optimal dengan penggunaan media pembelajara.

d. Keterbatasan sarana dan prasarana

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Mulyani

<sup>58</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 11/W/05-04-2024

Di SMA Negeri 1 Slahung untuk sarana dan prasarana masih kurang. Sarana dan prasarana yang mungkin kurang memadai yaitu terkait jaringan internet, audio visual, LCD proyektor di kelas yang tersedia masih beberapa kelas saja belum semuanya ada.<sup>59</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh bapak Nur kholis selaku guru agama sebagai berikut:

Terkait kendala sarana dan prasarana kan sekarang jamanya sudah semakin maju, kita dalam proses pembelajaran membutuhkan audio visual, LCD tetapi tidak semua kelas ada, walaupun ada kadang juga rusak. Tidak jelas warnanya. Mungkin kalau audio kita harus bawa sendiri karena dikelas belum ada. Jadi secara teknis fasilitas dan sarana prasarana masih kurang. Jadi untuk mengatasi kendalanya kita biasanya oper kelas yang ada fasilitas yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Nur Kholis mengenai sarana dan prasarana sekolah sebagaimana yang telah dituturkan oleh bapak Nur kholis, jadi salah satu factor yang menghambat Dalam Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung yaitu keterbatasan media saat pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap juga akan berpengaruh besar dalam sebuah pembelajaran, karena sekarang jamannya sudah maju dan teknologi semakin canggih maka dengan penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal. Jika sudah ada sarana dan prasarana yang memadai harus di jaga dengan baik karena sarana dan prasarana itu adalah inventaris sekolah yang dipergunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang harus dijaga bersama-sama.

---

<sup>59</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 12/W/05-04-2024

<sup>60</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 13/W/05-04-2024

e. Keterbatasan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Nur Kholis mengenai keterbatasan waktu pada saat proses pembelajaran dapat berdampak pada pemahaman siswa. Hasil wawancara sebagai berikut:

Keterbatasan waktu pada saat proses pembelajaran sering terjadi, jadi saya menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* saya bikin kelompok karena materinya memang harus berkelompok, ketika para siswa sedang asik, fokus diskusi dengan kelompok nya mengenai materi yang sudah saya berikan tidak jarang mereka kehabisan waktu sedangkan materi dan tugasnya belum selesai alhasil diskusi di akhiri dengan meneruskan tugas pada luar jam sekolah dan materi kita sampaikan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini membuat fokus mereka pecah.<sup>61</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Naura sebagai siswa kelas IX mengenai tantangan yang dirasakan ketika belajar secara kelompok sebagai berikut:

Kalo untuk tantangan yang saya rasakan ketika belajar dengan berkelompok itu kadang-kadang ada siswa yang tidak aktif dalam kelompok, jadi mereka yang tidak aktif itu Cuma diem aja tidak mau ikut berpartisipasi untuk mengerjakan tugas kelompok. Kaya gini juga dapat menyebabkan waktu terbuang banyak tapi tugas tidak selesai.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Nur Kholis penghambat mengenai factor yang menyebabkan keterbatasan waktu adalah *pertama*, jumlah materi jadi ketika materi jumlah materi itu banyak yang harus di sampaikan maka keterbatasan waktu sering itu terjadi. *Kedua*, tuntutan kurikulum yang padat dan jadwal yang banyak juga dapat menyebabkan keterbatasan waktu. Jadi siswa di hadapkan pada tuntutan yang tinggi dan harus menyelesaikan banyak materi. *Ketiga*, metode pembelajaran yang tidak efektif dan pas juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Jika siswa tidak interaktif dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran menjadi

<sup>61</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 14/W/05-04-2024

<sup>62</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 15/W/05-04-2024

kurang maksimal dan mereka akan butuh lebih banyak waktu untuk memahami materi. Jadi dalam proses pembelajaran juga harus menentukan metode pembelajaran yang dengan kebutuhan siswa agar waktu pembelajaran sesuai jadwal.

### **3. Hasil Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung**

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk proses pelaksanaan pembelajaran dikelas maka seorang guru harus memahami dan mengenal karakteristik siswa nya. Selain itu, guru harus mampu menggunakan berbagai metode untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa di dalam kelas. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nur Kholis mengenai respon siswa terhadap penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Group Investigation* dalam sebuah pembelajaran sebagai berikut:

Untuk respon dari siswa untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative learning* tipe *Group Investigation* ini kebanyakan siswa tertarik dengan metode pembelajaran secara berkelompok dari pada sekedar ceramah dan mengerjakan tugas, soal individu. Jadi siswa itu lebih tertarik, senang menggunakan metode ini karena tidak monoton dan siswa tidak mudah cepet bosan. Tetapi penggunaan metode ini juga tergantung materi yang akan di berikan, jadi ketika materi yang akan diberikan itu pas dengan menggunakan metode ini maka respon mereka sangat baik. Misalnya pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membahas materi pernikahan, zakat kemudian saya buat kelompok diskusi nah kaya gitu siswa respon nya baik dan materi tersampaikan dengan baik karena dengan menggunakan metode ini siswa aktif dan interaktif pada saat pembelajaran.<sup>63</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Bu nasikhah sebagai berikut:

Karena metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini metode pembelajaran secara berkelompok, bekerjasama dan membutuhkan keaktifan saya kira siswa senang dengan metode pembelajaran secara berkelompok ini karena, mereka tidak perlu mikir sendiri untuk memecahkan sebuah masalah tetapi, bisa dipertahankan bersama-sama dengan kelompoknya.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 16/W/05-04-2024

<sup>64</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 17/W/05-04-2024

Tujuan utama dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah agar siswa dapat belajar menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran secara kelompok bersama-sama dengan temanya dengan saling menghargai pendapat dan dapat memberikan siswa kesempatan untuk saling memberikan masukan dan pendapatnya secara langsung. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Nur Kholis tentang perubahan dalam Tingkat keaktifan, Prestasi dan partisipasi siswa menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* sebagai berikut:

Kalo untuk keaktifan, prestasi dan partisipasi siswa ada peningkatan meskipun tidak semua siswa, karena semua itu Kembali kepada siswa nya sendiri, kalo siswanya itu aktif dan Cooperative dalam pembelajaran sudah pasti ada peningkatan.<sup>65</sup>

Hal ini juga di tegaskan oleh Bu nasikhah sebagai berikut:

Saya kira setiap metode yang kita gunakan pasti untuk meningkatkan prestasi, keaktifan belajar siswa. Jadi, kalo kita bener-bener melaksanakan dan menggunakan metode pembelajaran dengan baik maka pasti akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal juga untuk keberlangsungan proses pembelajaran.<sup>66</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh Naura selaku siswa di kelas IX di SMA Negeri 1

Slahung mengenai metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* sebagai berikut:

Metode pembelajaran berkelompok ini sangat membantu karena ketika ada teman yang mungkin belum bisa memahami materi dan takut untuk bertanya kepada guru maka teman satu kelompok yang lebih bisa akan membantu menjelaskan dengan cara yang sederhana dan lebih mudah dipahami. Kemudian dalam pembelajaran secara berkelompok ini juga lebih asik karena kebanyakan pebelajaran dengan metode ceramah itu sangat membosankan dan bikin mengantuk.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 18/W/05-04-2024

<sup>66</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 19/W/05-04-2024

<sup>67</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini nomor 20/W/05-04-2024

Banyak perubahan yang dilihat ketika menggunakan metode ini dari segi Tingkat keaktifan dan prestasi siswa. Dalam pembelajaran *Cooperative* siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapendidikan agama islamtujuan bersama yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. dengan berkolaborasi siswa dapat saling mendukung berbagai pengetahuan dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi Pelajaran, metode ini selain untuk pengetahuan juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama secara tim.

### **C. Pembahasan**

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara, maka peneliti memaparkan apa adanya data sehingga memperoleh temuan-temuan penelitian dan langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Slahung.**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Slahung adalah pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi salah satu metode yang digunakan pada SMA Negeri 1 Slahung ini adalah metode *Cooperative Learning* tipe Group Investigation memiliki potensi besar untuk meningkatkan interaksi antara siswa, memperkuat keterampilan sosial, serta meningkatkan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran. dalam konteks kurikulum merdeka, dimana penekanan diberikan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa

dan pembelajaran kolaboratif serta berdeferensiasi. Dengan mengimplementasikan atau menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat menjadi alat yang sangat efektif. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja bersama dalam sebuah kelompok, metode ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi, pertukaran ide, serta pemecahan masalah bersama dengan kelompoknya. Kegiatan dengan menggunakan metode ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan interaktif antara siswa satu dengan yang lainnya.

Dalam sebuah proses pembelajaran pastinya guru bukan hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa, tetapi lebih kepada membimbing dan membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan berkualitas serta siap menghadapi tantangan di masa depan, jadi guru itu juga harus mengetahui kebutuhan siswa agar siswa itu tau akan bakat serta minat yang dia miliki. Dari wawancara di atas jika dikaitkan dengan kajian teori menurut Abdul Majid, M.Pd.: dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan atau penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pikiran pola pikir siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menyampaikan dan menerapkan ide-ide mereka.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173

Ada beberapa factor yang mungkin mendorong guru untuk menggunakan sebuah metode untuk proses pembelajarannya. Karena setelah diamati siswa itu cepat merasa bosan, jenuh ketika menggunakan metode yang monoton kaya misalnya ceramah. Penerapan pembelajaran berdeferensiasi karena siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda ada yang auditorial, visual, kinestetik. Dalam pembelajaran berdeferensiasi ini siswa di berikan pilihan, maka dengan system pembelajaran ini akan cocok ketika sesuai yang disampaikan ke dalam kurikulum merdeka. Jadi dengan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini siswa merasa lebih menikmati proses pembelajarannya, selain itu metode pembelajaran ini akan meningkatkan keterampilan berkelompok, keterampilan berbicara, menyampaikan pendapat dan juga mendemonstrasikan pekerjanya di depan.

Dari observasi diatas jika dikaitkan dengan kajian teori mengenai Implementasi Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Slahung merupakan bentuk nyata bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas itu harus bervariasi agar siswa itu tidak cepat bosan dan jenuh dengan dengan pembelajaran yang monoton yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* atau pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapendidikan agama islam tujuan tertentu. Selain itu juga menyelesaikan/memecahkan pemahaman suatu konsep belajar yang didasari oleh rasa tanggung jawab akan tujuan yang

sama dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang interaktif serta komunikatif dalam sebuah kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi diatas jika dikaitkan dengan kajian teori dapat dianalisis bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* merupakan salah satu metode yang digunakan di SMA Negeri 1 Slahung. Hal ini dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini dalam proses belajar mengajar akan efektif dan berjalan sesuai dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk social yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan Kerjasama dengan orang lain untuk memecahkan masalah serta menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* tidak hanya tidak hanya bertujuan untuk menanamkan peserta didik dalam materi namun juga untuk melatih peserta didik untuk mempunyai kemampuan sosial yaitu kemampuan untuk saling bekerja sama, tolong menolong dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapendidikan agama islamtujuan.

Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* atau langkah pembelajaran *kooperatif* pada dasarnya terdiri dari beberapa langkah yaitu: *pertama*, Penjelasan materi tahap ini merupakan tahap dimana pokok-pokok materi pelajaran disajikan sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah agar siswa memahami topik utama yang akan dipelajari. *Kedua*, Pembelajaran kelompok

tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang telah dibentuk. *Ketiga*, Penilaian dalam pembelajaran *Cooperatif* penilaian dapat dilakukan secara individu atau kelompok dengan tes atau kuis. Tes individual menilai kemampuan individu sedangkan tes kelompok menilai kemampuan kelompok. Setiap nilai dalam kelompok mempunyai nilai yang sama dalam kelompoknya masing-masing. Alasannya adalah nilai kelompok adalah nilai-nilai yang dimiliki bersama dalam suatu kelompok, yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.<sup>69</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait implementasi metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini membutuhkan perencanaan dan perisapan yang tepat, guru perlu memastikan ketika menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini siswa sebelumnya sudah di persiapkan, jadi guru tau langkah-langkah-nya bagaimana. *Cooperative learning* tipe *Group Investigation* artinya bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan. Jadi, untuk itu dibuat kelompok-kelompok yang kemudian disusun dengan kemampuan Heterogen karena guru harus sudah tau kemampuan siswa itu berbeda-beda jadi untuk kelompok ditentukan supaya dalam kelompok itu bisa berjalan, bisa hidup, bisa efektif dan bisa saling sharing dan menemukan Solusi untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemudian perlu disiapkan juga tentang apa saja yang akan dilakukan dalam kelompoknya, tugasnya apa,

---

<sup>69</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 180

bagaimana langkah-langkahnya, dan kemudian juga mempersiapkan untuk penilaiannya.

Dari wawancara di atas jika dikaitkan dengan kajian teori menurut Dr. Widarto, M.Pd: cooperative learning dapat mengasah anak berfikir dan bertindak cooperative. Dimana siswa dengan siswa, siswa dengan guru saling memberi dan menerima keterampilan kognisi (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik.<sup>70</sup> Perlu diketahui bahwa SMA Negeri 1 Slahung sekolah yang berbasis umum ini masih menerapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan system yang sama tetapi dengan metode yang bervariasi

Tujuan akhir dari pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman konsep dan Kerjasama antar siswa untuk mencapendidikan agama islamtujuan pembelajaran bersama-sama.

## **2. Faktor Penghambat Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Slahung.**

Dalam sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode tentunya terdapat hambatan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait factor penghambat dalam menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang menjadi salah satu penghambat dari Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung yaitu keterbatasan guru dalam memenuhi kebutuhan masing-masing siswa karena beragam siswa yang berbeda-beda antara satu

---

<sup>70</sup> Widarto. *Metode Pembelajaran Cooperative Learning On Project Work*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 81

dengan lainnya, jadi guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa memahami karakter siswa dalam proses pembelajaran. selain itu, keterbatasan guru lainnya adalah pada pengetahuan mengenai penggunaan IT sebagai media pembelajaran, banyak guru yang mungkin sudah lanjut usia mengalami kendala dalam pengoprasian dan penggunaan IT. Oleh karena itu sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan atau pembelajaran secara optimal dengan penggunaan media pembelajara.

Berbagai murid yang beragam tentu untuk memenuhi hal-hal yang dibutuhkan terkadang belum bisa maksimal. Semuanya dikarenakan keterbatasan dari guru sendiri. Beragam murid yang pastinya satu sama lain tidak sama ada yang cepet bisa memahami pembelajaran ada juga yang lambat dalam proses menerima pembelajaran. tetapi selalu diusahakan untuk memetakan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan sehingga guru melaksanakan itu semua disesuaikan dengan beberapa versi dan kebutuhan. Selain itu guru sudah banyak yang sudah sepuh jadi dalam hal IT juga masih kurang menguasai dan butuh banyak belajar lagi dengan guru yang masih muda yang memahami akan IT.

Dari wawancara di atas jika dikaitkan dengan kajian teori menurut Julia jasmine: peran guru sangat berbeda selama pembelajaran *Cooperative* dari apa yang terjadi selama pembelajaran yang di pimpin dan di arahkan guru. Guru mempunyai beberapa Keputusan penting untuk memprioritaskan suatu Pelajaran dari Pelajaran lainnya, tetapi jika siswa belajar dalam

kelompok *Cooperative*, peran guru hanyalah sebagai fasilitator selain sebagai pelatih.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai sarana dan prasarana sekolah sebagaimana yang telah dituturkan oleh bapak Nur kholis, jadi salah satu factor yang menghambat Dalam Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung yaitu keterbatasan media saat pembelajaran. sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap juga akan berpengaruh besar dalam sebuah pembelajaran, karena sekarang jamannya sudah maju dan teknologi semakin canggih maka dengan penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal. Jika sudah ada sarana dan prasarana yang memadai harus di jaga dengan baik karena sarana dan prasarana itu adalah inventaris sekolah yang dipergunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang harus dijaga bersama-sama. Dari wawancara di atas jika dikaitkan dengan kajian teori menurut Eva Luthfi Ahsani: sarana dan prasarana merupakan pendukung kualitas pendidikan yang menjadi standar setiap sekolah dalam proses pendidikan. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung kualitas belajar siswa. Pada saat pembelajaran guru diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna juga menarik, sehingga target yang sudah di tentukan dan direncanakan dapat tercapai. Dikarenakan perbedaan karakter dari masing-masing siswa disetiap mapelmaka, setiap mata pembelajaran membutuhkan sarana pembelajaran

---

<sup>71</sup> Julia jasmine. *Metode Mengajar Multiple Intellegences*. (Bandung: NUANSA, 2016), 144

yang berbeda pula, dalam pembelajarn tidak cukup menggunakan dengann lisan saja tetapi juga dengan menulis, memperagakan.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai keterbatasan waktu pada saat proses pembelajaran dapat berdampak pada pemahaman siswa. Keterbatasan waktu pada saat proses pembelajaran sering terjadi, jadi menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dibuat kelompok karena materinya memang harus berkelompok, ketika para siswa sedang asik, fokus diskusi dengan kelompok nya mengenai materi yang sudah berikan tidak jarang mereka kehabisan waktu sedangkan materi dan tugasnya belum selesai alhasil diskusi di akhiri dengan meneruskan tugas pada luar jam sekolah dan materi kita sampaikan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini membuat fokus mereka pecah. Penghambat mengenai factor yang menyebabkan keterbatasan waktu adalah *pertama*, jumlah materi jadi ketika materi jumlah materi itu banyak yang harus di sampaikan maka keterbatasan waktu sering itu terjadi. *Kedua*, tuntutan kurikulum yang padat dan jadwal yang banyak juga dapat menyebabkan keterbatasan waktu. Jadi siswa di hadapkan pada tuntutan yang tinggi dan harus menyelesaikan banyak materi. *Ketiga*, metode pembelajaran yang tidak efektif dan pas juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Jika siswa tidak interaktif dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran menjadi kurang maksimal dan mereka akan butuh lebih banyak waktu untuk memahami materi. Jadi dalam proses pembelajaran juga harus menentukan metode

---

<sup>72</sup> Eva Luthfi Ahsani Dkk, "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Di sekolah Indonesia Den Haag", Metodeing 8, No 1 (2021), 60

pembelajaran yang dengan kebutuhan siswa agar waktu pembelajaran sesuai jadwal.

### **3. Hasil Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Slahung.**

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk proses pelaksanaan pembelajaran dikelas maka seorang guru harus memahami dan mengenal karakteristik siswa nya. Selain itu, guru harus mampu menggunakan berbagai metode untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara mengenai respon siswa terhadap penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Group Investigation* untuk respon dari siswa untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative learning tipe Group Investigation* ini kebanyakan siswa tertarik dengan metode pembelajaran secara berkelompok dari pada sekedar ceramah dan mengerjakan tugas, soal individu. Jadi siswa itu lebih tertarik, senang menggunakan metode ini karena tidak monoton dan siswa tidak mudah cepet bosan. Tetapi penggunaan metode ini juga tergantung materi yang akan di berikan, jadi ketika materi yang akan diberikan itu pas dengan menggunakan metode ini maka respon mereka sangat baik. Misalnya pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membahas materi pernikahan, zakat kemudian dibuat kelompok diskusi kaya gitu siswa respon nya baik dan materi tersampaikan dengan baik karena dengan menggunakan metode ini siswa aktif dan interaktif pada saat pembelajaran.

Dari wawancara di atas jika dikaitkan dengan kajian teori menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah: salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana di kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan intrusional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dapat diukur. Dengan begitu mudah bagi guru untuk menentukan metode yang dipilih dan digunakan guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>73</sup>

Tujuan utama dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah agar siswa dapat belajar menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran secara kelompok bersama-sama dengan temanya dengan saling menghargai pendapat dan dapat memberikan siswa kesempatan untuk saling memberikan masukan dan pendapatnya secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang perubahan dalam Tingkat keaktifan. Prestasi dan partisipasi siswa menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yaitu, untuk keaktifan, prestasi dan partisipasi siswa ada peningkatan meskipun tidak semua siswa, karena semua itu Kembali kepada

---

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 82-83

siswa nya sendiri, kalo siswanya itu aktif dan *Cooperative* dalam pembelajaran sudah pasti ada peningkatan. Setiap metode yang digunakan pasti untuk meningkatkan prestasi, keaktifan belajar siswa. Jika bener-bener melaksanakan dan menggunakan metode pembelajaran dengan baik maka pasti akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yaitu metode pembelajaran berkelompok ini sangat membantu karena ketika ada teman yang mungkin belum bisa memahami materi dan takut untuk bertanya kepada guru maka teman satu kelompok yang lebih bisa akan membantu menjelaskan dengan cara yang sederhana dan lebih mudah dipahami. Kemudian dalam pembelajaran secara berkelompok ini juga lebih asik karena kebanyakan pembelajaran dengan metode ceramah itu sangat membosankan dan bikin mengantuk.

Banyak perubahan yang diliat ketika menggunakan metode ini dari segi Tingkat keaktifan dan prestasi siswa. Dalam pembelajaran *Cooperative* siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapendidikan agama islamtujuan bersama yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. dengan berkolaborasi siswa dapat saling mendukung berbagai pengetahuan dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi Pelajaran, metode ini selain untuk pengetahuan juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama secara tim. Dari wawancara di atas jika dikaitkan dengan kajian teori menurut Prof. Dr. H. Abdul Aziz

Wahab, M.A. (Ed.): kegunaan diskusi sebagai salah satu strategi mengajar. Namun, ketercapaian tujuan itu ditentukan oleh kesiapan semua pihak (guru, siswa, fasilitas pendukung dan suasana keterbukaan) dan hal itu menyebabkan diskusi sebagai salah satu metode yang sulit penggunaannya, kecuali jika guru melaksanakan sekedar tanya jawab atau asal kelas menjadi ramai. Selain kegunaan manfaat dan kelemahan terkandung pula dalam metode diskusi.<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup> Abdul Aziz Wahab (Ed.), *Metode dan Metode-Metode Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2012), 101

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan dari rumusan masalah yang dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapendidikan agama islam tujuan tertentu. Selain itu juga menyelesaikan/memecahkan pemahaman suatu konsep belajar yang didasari oleh rasa tanggung jawab akan tujuan yang sama dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang interaktif serta komunikatif dalam sebuah kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran membutuhkan keterlibatan antara mental, pikiran serta Tindakan langsung dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran aktif siswa melakukan tugas nya yaitu belajar, mempelajari gagasan-gagasan dalam pembelajaran, memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran, serta menerapkan apa yang telah mereka pelajari.
2. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yaitu 1). keterbatasan guru, dalam memenuhi kebutuhan masing-masing siswa karena beragam siswa yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, jadi guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa memahami karakter siswa dalam proses pembelajaran. selain itu, keterbatasan guru lainnya adalah pada

pengetahuan mengenai penggunaan IT sebagai media pembelajaran, banyak guru yang mungkin sudah lanjut usia mengalami kendala dalam pengoprasian dan penggunaan IT. Oleh karena itu sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan atau pembelajaran secara optimal dengan penggunaan media pembelajara; (2) keterbatasan Sarana dan prasarana, yang memadai untuk media pembelajaran berpengaruh besar dalam sebuah pembelajaran, karena sekarang jamannya sudah maju dan teknologi semakin canggih maka dengan penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal karena sarana dan prasarana itu adalah inventaris sekolah yang dipergunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang harus dijaga bersama-sama; (3) Faktor yang menyebabkan keterbatasan waktu, adalah *pertama*, jumlah materi jadi ketika materi jumlah materi itu banyak yang harus di sampaikan maka keterbatasan waktu sering itu terjadi. *Kedua*, tuntutan kurikulum yang padat dan jadwal yang banyak juga dapat menyebabkan keterbatasan waktu. Jadi siswa di hadapkan pada tuntutan yang tinggi dan harus menyelesaikan banyak materi. *Ketiga*, metode pembelajaran yang tidak efektif dan pas juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Jika siswa tidak interaktif dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran menjadi kurang maksimal dan mereka akan butuh lebih banyak waktu untuk memahami materi.

3. Hasil dari implementasi metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah Banyak perubahan yang diliat ketika menggunakan metode ini dari segi Tingkat keaktifan dan prestasi siswa. Dalam

pembelajaran *Cooperative* siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapendidikan agama islamtujuan bersama yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. dengan berkolaborasi siswa dapat saling mendukung berbagai pengetahuan dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi Pelajaran, metode ini selain untuk pengetahuan juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama secara tim.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran tersebut adalah:

1. Bagi pihak sekolah semoga bisa memperbaiki sarana dan prasarana yang bisa mendukung proses kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru diharapkan semoga selalu menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* sehingga bisa membangun motivasi dan semangat bagi siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi peneliti diharapkan agar bisa menjadi acuan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito. *Panduan Pembelajaran Danasesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Ahsani, Eva Luthfi, dkk. "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Di sekolah Indonesia Den Haag", *Metodeing* 8, No 1 (2021): 60.
- Alawiyah, Faridah. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah", *Aspirasi*, vol. 8, No.1 (2017): 81.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 01 (Lampung Januari-Juni 2021): 250-259.
- Aryanti, Dwi, M. Indra Saputra, "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)", *Education: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18, No. 1 (2023): 22-23.
- Darlis, Ahmad, dkk. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11 No. 2 (2022): 398-399.
- Djamarah, dkk. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Emda, Amma. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Jurnal*, vol 5 No.2, 2017): 180.
- Fathurrohman, Muhammad. *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa*", TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4 No.1 (Probolinggo, Indonesia 2021).
- Hasanah, Zuriatun, Ahmad Shofiyul Himami. "Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, (Jombang 2021): 2-3.
- Iis Daniati Fatimah, dkk. *Metode-metode Pembelajaran*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022.
- Jasmine, Julia. *Metode Mengajar Multiple Intellegences*. Bandung: NUANSA, 2016.

- Ledia, Shinta, Betty Mauli Rosa Bustam. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No.1 (2024): 794-796.
- Madhakomala, dkk. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, Vol.8 No.2 (2022): 164-165.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Metode Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016.
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Metode Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Putra, Angga. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. JAKAD Media Publishing, 2019.
- QS. Al-Insyirah (94): [5].
- Ramdhoni, Muhammad Ali. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, Mts, MA Dan MAK*. Jakarta: 2022.
- Rusman. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- S, Usanto. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Cakrawala – Repositori IMWI*, Vol. 5, No. 2, (2022): 496.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sahnan, Tri Wibowo Ahmad. "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Journal Of Primary education*, Vol. 04, No.1, (2023): 29-43.
- Sari, Faradilla Intan, dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.5, No.1 (2023): 150-151.
- Shoimin, Aris. *68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

- Sinaga, Dameria. *Pembelajaran Strategi Cooperative Learning*. Jakarta: UKI Pres, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Sukarno. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf, 2012
- Susanti, Marnis, dkk. “Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No.1 (2023): 346.
- Suyatinah. “Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Geografi Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Banguntapan”, *Jurnal Ideguru*, vol. 5, No.1 (2020): 115.
- Tambak, Syahraini. “Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Pekanbaru-Riau: *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No.1 (2017): 7-8.
- Vhalery, Rendika, dkk. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 8, No. 1 (Jakarta 2022): 188.
- Wahab, Abdul Aziz (Ed.), *Metode dan Metode-Metode Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wahyuna, Azizunnisak Hidayati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slb Negeri 1 Ngawi”, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 8, No. 7 (2023): 5291.
- Yohana, Syofia. *Kooperatife Tipe Investigation dan Aktivitas Anak Belajar*. Lombok Tengah: PAI, 2022.